

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN  
MASTERY LEARNING (BELAJAR TUNTAS) TERHADAP  
HASIL BELAJAR IPS KELAS VII DI MTS MIFTAHUL ULUM  
SUREN LEDOKOMBO JEMBER TAHUN PELAJARAN  
2021/2022**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KH ACHMAD SIDDIQ**  
JEMBER

**Oleh:**

**Farin Nur Azizah**  
**NIM : T20179048**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
NOVEMBER 2021**

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN  
MASTERY LEARNING (BELAJAR TUNTAS) TERHADAP  
HASIL BELAJAR IPS KELAS VII DI MTS MIFTAHUL ULUM  
SUREN LEDOKOMBO JEMBER TAHUN PELAJARAN  
2021/2022**

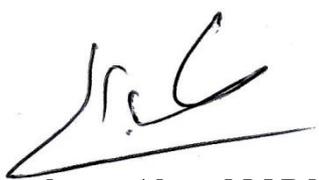
**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Oleh:

**Farin Nur Azizah  
NIMT20179048**

**Disetujui pembimbing**

  
**Abdurrahman Ahmad, M.Pd.**  
NUP. 20160378

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN  
MASTERY LEARNING (BELAJAR TUNTAS) TERHADAP  
HASIL BELAJAR IPS KELAS VII DI MTS MIFTAHUL ULUM  
SUREN LEDOKOMBO JEMBER TAHUN PELAJARAN  
2021/2022**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Hari : Kamis

Tanggal : 11 November 2021

**Tim Penguji:**

Ketua

Sekretaris

**Musyarofah, M.Pd.**  
NIP. 19820802201102004

**Muhammad Eka Rahman, M.SEL.**  
NUP. 201708167

Anggota:

1. Dr. Moh. Sutomo, M.Pd

(  )

2. Abdurrahman Ahmad, M.Pd.

(  )

**Menyetujui**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**



**Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I.**

**NIP. 196405111999032001**



## PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil 'alamin segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan kemudahan serta kelancaran kepada saya dalam rangka menyelesaikan tugas akhir ini. Dengan ini saya persembahkan skripsi yang telah saya kerjakan dan selesaikan dengan penuh kesungguhan untuk orang-orang tercinta:

1. Bapak Abdul Asis, Ibu Siti Aminah, yang telah membesarkan serta menyayangi, mendo'akan, dan merawat saya dengan tulus agar menjadi anak yang berguna bagi agama, bangsa, dan masyarakat.
2. Keluarga besar tercinta nenek saya Supakmi, kakek Seniman, Adek kandung Ibu saya Afkarina Khoiruz Zuhro, Adek Kandung Fathir Hasbyan Azis, nenek angkat Sutije. Terimakasih atas support dan segala usaha serta doa terbaik kalian, sehingga saya bisa mencapai cita-cita yang saya impikan ini. Semoga Allah senantiasa mengabulkan segala doa dan keinginan saya.
3. Para Guru dan Dosen selalu memberikan ilmu dan pengarahan, serta membimbing dan mendidik saya dengan penuh kesabaran. Terimakasih atas didikan dan kasih sayang selama saya menimba ilmu. Semoga Allah senantiasa membalas keikhlasan kalian dan semoga menjadi keberkahan dunia akhirat.
4. Segenap para guru yang pernah memberikan ilmu pengetahuan atau ilmu agama kepada saya, sehingga saya dapat meningkatkan kualitas, Islam, iman, dan taqwa, Khususnya kepada Ustadzah saya Umi Malikal Bulqis yang banyak memberikan motivasi dalam hidup sehingga saya bisa seperti saat ini.

5. Kepada teman-teman seperjuangan Tadris IPS angkatan 2017 yang selalu memberikan dukungan serta semangat dalam menyelesaikan skripsi ini khususnya kepada teman seperjuangan IPS 1.
6. Kepada sahabat-sahabat saya Dewi Catur Puji Rahayu, Siti Febrianti Qomaria, Nur Afifah Oktavia, Kisah Fajrin Hasanah, yang selalu ada dalam keadaan suka maupun duka serta yang selalu membantu, menghibur dan memberikan kenangan yang tidak akan pernah saya lupakan.
7. Organisasi yang sudah menjadi tempat saya menambah ilmu pengetahuan dan ilmu agama yaitu teman-teman Organisasi IPNU IPPNU PR Karangrejo, PAC Sumpalsari yang sudah banyak memberikan support dan merubah pola pikir saya, sehingga saya mendapatkan hal terbaik dari kalian semua.

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Solawat dan juga salam senantiasa tercurah kepada Junjungan kita semua Nabi Muhammad SAW yang mengantarkan manusia dari kegelapan ke zaman yang terang benderang.

Penulis menyadari mengenai penulisan ini tidak bisa terselesaikan tanpa pihak-pihak yang mendukung baik secara moril dan juga materil. Maka, penulis menyampaikan banyak-banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Soeharto, SE., MM, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesaikannya skripsi ini.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.
3. Musyarofah, M.Pd, selaku Ketua Prodi Tadris IPS serta dosen pembimbing yang selalu meluangkan waktu serta bersedia memberikan arahan dan bimbingan selama proses pembuatan skripsi.
4. Dosen Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah menyalurkan ilmunya dan do'a sehingga penulis sampai seperti ini.

Jember, Oktober 2021

Farin Nur Azizah

## ABSTRAK

**Farin Nur Azizah, 2021 : Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Mastery Learning (belajar tuntas) terhadap hasil belajar Ips di MTs Miftahul Ulum Suren Tahun Pelajaran 2021/2022.**

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran *Mastery Learning*, Hasil Belajar Ips.

Perkembangan ilmu pengetahuan mendorong guru untuk merubah proses di dalam pembelajaran khususnya pada pembelajaran IPS, guru harus pandai menggunakan metode yang memberi keaktifan pada siswa dan pemahaman pada siswa. pada perkembangan pendidikan banyak siswa tidak memahami tujuan pembelajaran yang di berikan oleh guru. Maka dari itu guru harus menggunakan model di dalam pembelajaran agar siswa mencapai tujuan pembelajaran yang di harapkan. Observasi yang dilakukan di MTS Miftahul Ulum Suren diketahui proses belajar mengajar di kelas VII yaitu Model yang diterapkan oleh guru tidak terlalu memperhatikan ketuntasan belajar siswa, saat proses belajar mengajar berlangsung pendidik hanya fokus terhadap penyelesaian materi tanpa mempertimbangkan ketuntasan belajar siswa, pemahaman siswa tidak menyeleksi secara mutlak mengenai tingkat ketercapaian tujuan instruksional yang dibuat

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Adakah pengaruh penggunaan model pembelajaran *mastery learning* (belajar tuntas) terhadap hasil belajar Ips di MTs Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember Tahun pelajaran 2021/2022?.

Penelitian ini bertujuan : Untuk menguji pengaruh penggunaan model pembelajaran *mastery learning* (belajar tuntas) terhadap hasil belajar IPS di MTs Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember Tahun pelajaran 2021/2022.

Metode yang di gunakan yaitu menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian *Quaisy Experimental Design* yang memiliki kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, sampel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII di MTs Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember sebanyak 2 kelas yaitu kelas VII B dan VII C. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data berupa soal test (*pretest posttest*) yang berbentuk pilihan ganda. Teknik pengumpulan data yang di gunakan yaitu teknik dokumentasi. Teknik analisis yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu teknik statistik deskriptif dengan uji hipotesis menggunakan uji korelasi Product Momen.

Hasil penelitian ini menunjukkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji *Independent Sample T-Test* yang di peroleh bahwa nilai sig. (2-tailed) yaitu 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi atau nilai sig (2-tailed) < 0,05 sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan jika Hipotesis alternative ( $H_a$ ) di terima.

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat disimpulkan : Ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode pembelajaran *mastery learning* (Belajar Tuntas) terhadap hasil belajar IPS kelas VII di MTs Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember tahun pelajaran 2021/2022.

## ABSTRAK

**Farin Nur Azizah, 2021 : Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Mastery Learning (belajar tuntas) terhadap hasil belajar Ips di MTs Miftahul Ulum Suren Tahun Pelajaran 2021/2022.**

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran *Mastery Learning*, Hasil Belajar Ips.

Perkembangan ilmu pengetahuan mendorong guru untuk merubah proses di dalam pembelajaran khususnya pada pembelajaran IPS, guru harus pandai menggunakan metode yang memberi keaktifan pada siswa dan pemahaman pada siswa. pada perkembangan pendidikan banyak siswa tidak memahami tujuan pembelajaran yang di berikan oleh guru. Maka dari itu guru harus menggunakan model di dalam pembelajaran agar siswa mencapai tujuan pembelajaran yang di harapkan. Observasi yang dilakukan di MTS Miftahul Ulum Suren diketahui proses belajar mengajar di kelas VII yaitu Model yang diterapkan oleh guru tidak terlalu memperhatikan ketuntasan belajar siswa, saat proses belajar mengajar berlangsung pendidik hanya fokus terhadap penyelesaian materi tanpa mempertimbangkan ketuntasan belajar siswa, pemahaman siswa tidak menyeleksi secara mutlak mengenai tingkat ketercapaian tujuan instruksional yang dibuat

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Adakah pengaruh penggunaan model pembelajaran *mastery learning* (belajar tuntas) terhadap hasil belajar Ips di MTs Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember Tahun pelajaran 2021/2022?.

Penelitian ini bertujuan : Untuk menguji pengaruh penggunaan model pembelajaran *mastery learning* (belajar tuntas) terhadap hasil belajar IPS di MTs Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember Tahun pelajaran 2021/2022.

Metode yang di gunakan yaitu menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian *Quaisy Experimental Design* yang memiliki kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, sampel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII di MTs Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember sebanyak 2 kelas yaitu kelas VII B dan VII C. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data berupa soal test (*pretest posttest*) yang berbentuk pilihan ganda. Teknik pengumpulan data yang di gunakan yaitu teknik dokumentasi. Teknik analisis yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu teknik statistik deskriptif dengan uji hipotesis menggunakan uji korelasi Product Momen.

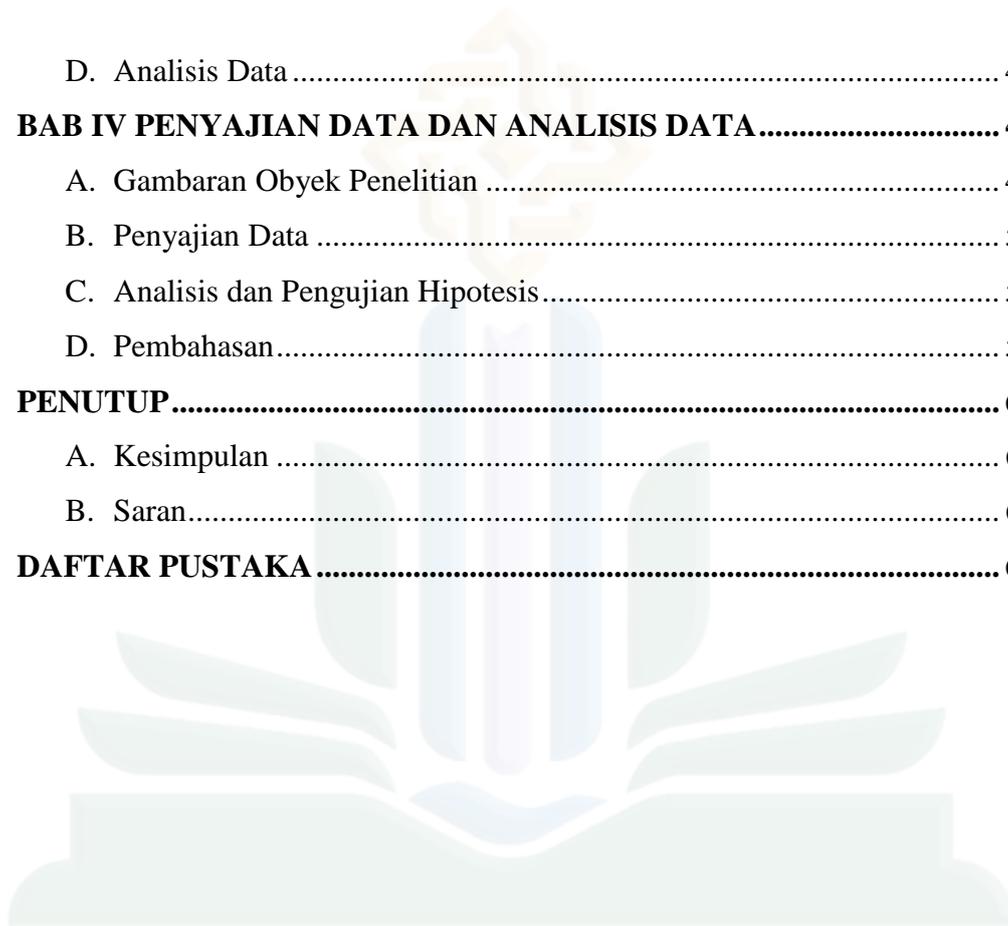
Hasil penelitian ini menunjukkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji *Independent Sample T-Test* yang di peroleh bahwa nilai sig. (2-tailed) yaitu 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi atau nilai sig (2-tailed) < 0,05 sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan jika Hipotesis alternative ( $H_a$ ) di terima.

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat disimpulkan : Ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode pembelajaran *mastery learning* (Belajar Tuntas) terhadap hasil belajar IPS kelas VII di MTs Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember tahun pelajaran 2021/2022.

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	6
1. Variabel Penelitian .....	6
2. Indikator Variabel.....	7
F. Definisi Operasional.....	8
G. Asumsi Penelitian .....	9
H. Hipotesis.....	9
I. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>13</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	13
B. Kajian Teori .....	16
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>40</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	40
B. Populasi dan Sampel .....	41
C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	42

D. Analisis Data .....	43
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....</b>	<b>49</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	49
B. Penyajian Data .....	54
C. Analisis dan Pengujian Hipotesis.....	56
D. Pembahasan.....	59
<b>PENUTUP.....</b>	<b>64</b>
A. Kesimpulan .....	64
B. Saran.....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>66</b>



**UIN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan di lakukan .....	15
Tabel 2.2 Tabel Langkah-Langkah Mastery Learning .....	23
Tabel 3.1 Tabel Jumlah Siswa Kelas VII.....	41
Tabel 3.2 Indeks Validasi .....	44
Tabel 4.1 Data Tenaga Pendidik .....	52
Tabel 4.2 Data Kelas Kontrol.....	54
Tabel 4.3 Data Kelas Eksperimen.....	55

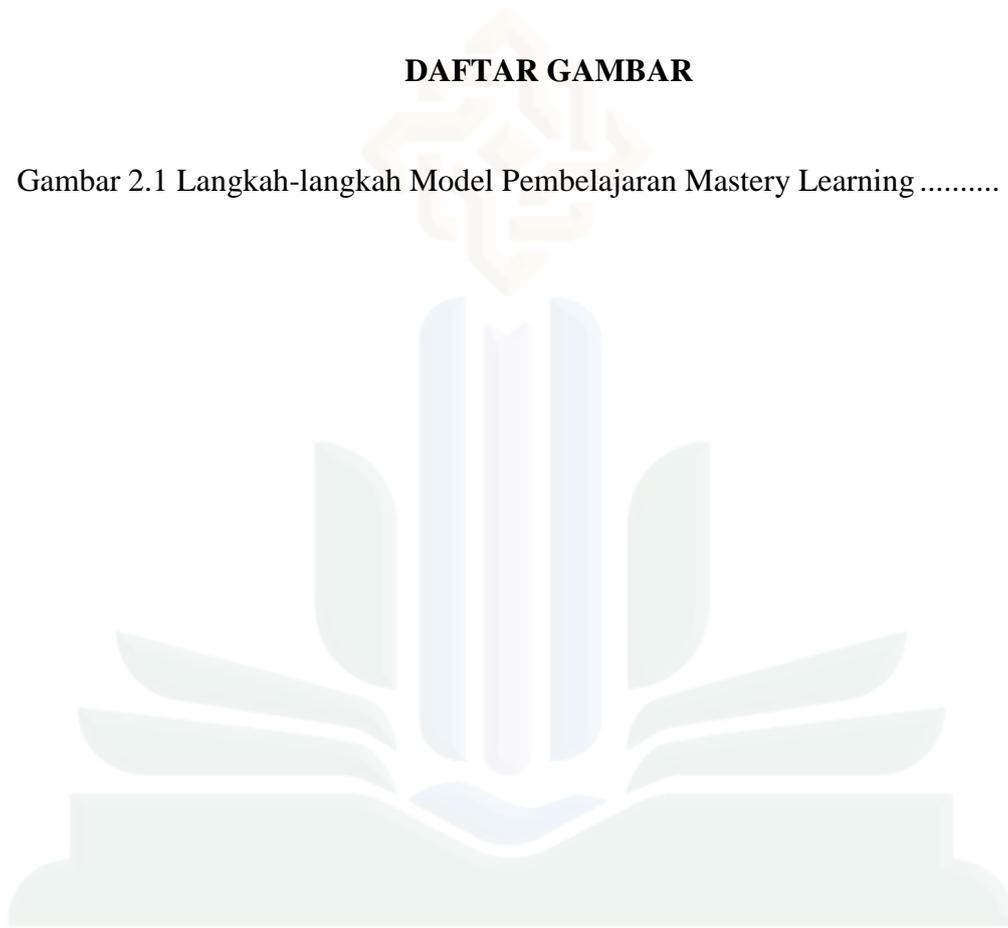
**UIN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Langkah-langkah Model Pembelajaran Mastery Learning ..... 22



**UIN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang teratur dan sistematis, yang di lakukan oleh orang-orang yang bertanggung jawab untuk mempengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan.<sup>1</sup> Berdasarkan undang-undang sistem pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup> Pendidikan tidak terlepas dari proses belajar mengajar, proses belajar mengajar adalah kegiatan utama dalam dunia pendidikan di sekolah. Penentuan keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah banyak melibatkan beberapa faktor dan komponen yang mendukung. Proses pembelajaran di sekolah telah didukung oleh beberapa komponen yang mendukung dan saling berhubungan didalamnya, komponen-komponen tersebut antar lain pendidik, peserta didik, sarana dan media untuk menunjang proses pembelajaran. Pendidik dalam proses pembelajaran diharuskan

---

<sup>1</sup> Rodliyah, st, *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan* ( Jember: Stain Jember Press, 2013), 26.

<sup>2</sup> Departemen Agama RI. undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional,( Jakarta: Direktorat jenderal kelembagaan Agama Islam, 2003), 19.

memperhatikan model yang digunakan dalam pembelajaran. Sehingga ketercapaian tujuan instruksional dapat dicapai dengan baik.

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang di gunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan yang nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajarn. Penggunaan metode yang benar dalam proses pembelajaran akan menentukan keberhasilan hasil belajar siswa. Namun terdapat pendidik yang masih menggunakan metode yang membuat peserta didik pasif dan merasa jenuh dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MTS Miftahul Ulum Suren proses belajar mengajar di kelas VII yaitu model yang diterapkan oleh guru tidak terlalu memperhatikan ketuntasan belajar siswa, saat proses belajar mengajar berlangsung pendidik hanya fokus terhadap penyelesaian materi tanpa mempertimbangkan ketuntasan belajar siswa, pendidik tidak menyeleksi secara mutlak mengenai tingkat ketercapaian tujuan instruksional yang dibuat.<sup>3</sup> Hal tersebut dibenarkan dalam wawancara dengan Ibu Silvia Risky Fadhilah, S.H. Beliau menerangkan bahwa guru lebih memperhatikan kecepatan dan ketepatan materi berdasarkan waktu UTS dan UAS saja, sehingga apabila masih terdapat siswa yang belum tuntas terhadap suatu materi tersebut, guru tidak terlalu menghiraukannya. Untuk hasil belajar siswa guru tersebut menjelaskan bahwa hasil belajar siswa cenderung pada grade cukup.<sup>4</sup> Sehingga berdasarkan kondisi lapangan tersebut proses belajar mengajar di Miftahul Ulum Suren tidak terlalu memperhatikan ketuntasan

---

<sup>3</sup> Silvia Risky Fadhilah, diwawancara oleh penulis, Jember, 9 Juli 2021.

<sup>4</sup> Silvia Risky Fadhilah ,diwawancara oleh penulis,Jember, 9 Juli 2021.

belajar peserta didik. terjadi ketimpangan antara teori yang diharapkan dengan realita yang terjadi dalam pembelajaran.

Berdasarkan ketimpangan antara teori dan realita di lapangan diperlukan perbaikan model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi dalam sebuah proses pembelajaran dapat mempermudah dan dapat lebih memotivasi peserta didik karena pembelajaran menggunakan strategi yang bervariasi lebih menyenangkan dan menarik. Model pembelajaran yang dapat melatih tingkat berpikir siswa, sehingga siswa lebih mudah dan cepat dan menuntaskan materi. Sebagai solusi dalam permasalahan tersebut yaitu penggunaan model pembelajaran mastery learning adalah proses pembelajaran secara penuh terhadap materi yang di pelajari.

Secara umum *mastery learning* merupakan suatu pembelajaran yang berpegang pada prinsip perbedaan individual siswa, membuat siswa belajar aktif dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan dirinya sendiri. Sehingga dengan adanya model pembelajaran tersebut diharapkan siswa dapat memecahkan masalah sendiri dengan menemukan dan bekerja sendiri, pada proses pembelajaran siswa bekerja secara partisipatif dan persuasif dalam proses belajar maupun dalam bimbingan proses bimbingan terhadap siswa, peningkatan hasil belajar siswa yang menguasai bahan pelajaran secara tuntas menyeluruh dan utuh, tidak mengenal siswa yang gagal belajar karena ternyata siswa yang mendapat hasil yang kurang memuaskan terus menerus dibantu oleh teman dan guru, menyediakan waktu belajar yang

cukup sesuai dengan keadaan dan kebutuhan masing-masing individu siswa sehingga belajar lebih leluasa.

Metode pembelajaran *mastery learning* ini mempunyai keunikan tersendiri untuk pembelajaran yaitu model ini sejalan dengan pandangan psikologi belajar modern yang berpegang pada prinsip perbedaan individual, belajar kelompok. Model ini memungkinkan siswa belajar lebih aktif yang memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan diri sendiri, serta memecahkan masalah sendiri dengan menemukan dan bekerja sendiri, dalam model ini guru dan siswa di minta bekerja sama secara partisipatif dan persuasif, baik dalam proses belajar maupun dalam proses bimbingan terhadap siswa lainnya. Model ini berorientasi kepada peningkatan produktifitas hasil belajar dan penilain yang di lakukan terhadap kemajuan belajar siswa mengandung unsur objektivitas yang tinggi.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Mastery learning* (belajar tuntas) terhadap Hasil belajar IPS Kelas VII di MTs Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2021/2022”**

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *mastery learning* terhadap hasil belajar IPS kelas VII di MTS Miftahul Ulum Suren Tahun Pelajaran 2021/2022?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *mastery learning* terhadap hasil belajar IPS kelas VII di MTS Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2021/2022.

### D. Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah khazanah dalam ilmu pengetahuan sebagai bahan kajian dalam upaya meningkatkan ilmu pendidikan khususnya dibidang Ilmu Pengetahuan Sosial.

#### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pendidik terutama yang mengajar pada mata pelajaran IPS. Dan bagi pihak lain penelitian ini juga diharapkan dapat membantu pihak lain dalam penyajian informasi untuk mengadakan penelitian serupa:

##### a. Bagi Guru

- 1) Memberikan masukan dalam memperluas dan wawasan tentang media pembelajaran.
- 2) Sebagai sumbangan penelitian untuk meningkatkan pengajaran IPS untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan dan sebagai bahan pertimbangan bagi guru pada bidang studi IPS untuk memilih media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan di ajarkan.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran IPS.

c. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi khususnya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

d. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk mendapatkan pengalaman menjadi guru yang professional, juga sebagai bahan rujukan dan pertimbangan bagi peneliti lain.

## E. Ruang Lingkup Penelitian

### 1. Variable Penelitian

Variable penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang di terapkan oleh peneliti unruk di pelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat dua variable utama, yaitu:

a. Variable Bebas (Independent Variabel)

Variable bebas adalah variable yang mempengaruhi timbulnya atau berubah-ubahnya variabel dependent. Adapun yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu model pembelajaran *mastery learning* yang di lambangkan dengan (X) adalah model pembelajaran yang di perlakukan pada kelas eksperimen.

b. Variabel Terkait (Dependent Variabel)

Variabel terkait merupakan variabel yang di pengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independent. Variabel terkait dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPS pada ranah kognitif yang dilambangkan dengan (Y) yang ada pada siswa MTS Miftahul Ulum Suren tahun pelajaran 2021/2022.

2. Indikator Variabel

Setelah variabel penelitian terpenuhi kemudian dilanjutkan dengan mengemukakan ketuntasan belajar siswa yaitu 85% - 95%. Variabel merupakan rujukan empiris dari variabel yang diteliti. Ketuntasan belajar siswa ini nantinya akan dijadikan sebagai dasar dalam membuat butir-butir atau item pertanyaan dalam bentuk pretest dan posttest.

a. Model pembelajaran *mastery learning* langkah-langkah:

- 1) Merumuskan bidang pengajaran
- 2) Mempersiapkan alat evaluasi. Para siswa akan di nilai berdasarkan alat evaluasi tersebut pada akhir pelajaran mengenai bahan pelajaran tertentu.
- 3) Menjabarkan dan memecahkan bahan pelajaran menjadi urutan unit-unit pelajaran yang kecil.
- 4) Mengembangkan prosuder koreksi dan umpan balik bagi setiap unit pelajaran.
- 5) Menyusun tes diagnotik kemampuan belajar untuk memperoleh informasi atau balikan bagi pendidikan dan siswa tentang

perubahan yang terjadi sebagai hasil pengajaran sebelumnya sesuai dengan unit pelajaran.<sup>5</sup>

b. Hasil Belajar

Indikator variabel dependen yaitu hasil belajar, pengukuran hasil belajar dapat diukur dengan lembar soal yang berbentuk pretest dan posttest.

## F. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan batasan masalah yang secara operasional dan merupakan penegasan arti dan variabel penelitian agar tidak memberikan pengertian lain, operasional dari variabel ini yaitu model pembelajaran *mastery learning* sebagai perlakuan dan hasil belajar yang dapat diketahui dari nilai soal yang berbentuk pretest dan posttest. Maka peneliti memberikan definisi untuk setiap variabel yang hendak diteliti yaitu:

1. Model pembelajaran *mastery learning* adalah model pembelajaran yang mengutamakan pencapaian taraf penguasaan minimal yang ditetapkan untuk setiap unit bahan pelajaran, baik secara perseorangan maupun kelompok.<sup>6</sup>
2. Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>7</sup> Ketuntasan hasil belajar siswa dapat diketahui

---

<sup>5</sup>Endang Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa* (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2020), 13.

<sup>6</sup>Himawan P, *Model Pembelajaran Sistem Belajar Tuntas Berprogram Langsung Simulasi* (Yogyakarta: Cv Budi Utomo, 2018), 17.

<sup>7</sup>Sudjana Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 3.

dari hal hal berikut : Baik atau maksimal, apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 85% - 90% dikuasai siswa.

### **G. Asumsi Penelitian**

Asumsi penelitian biasa disebut juga sebagai anggapan dasar atau postulat, yaitu sebagai titik tolak pemikiran yang kebenarannya di terima oleh peneliti. Anggapan dasar harus dirumuskan secara jelas sebelum peneliti mengumpulkan data. Anggapan dasar di samping berfungsi sebagai dasar berpijak yang kukuh bagi masalah yang diteliti juga untuk mempertegas variabel yang menjadi pusat perhatian peneliti dan merumuskan hipotesis.

1. Kedua kelas yang dijadikan sampel penelitian yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol menerima materi yang sama. KD 3.1 dan 4.1 indikator dan tujuan pembelajarannya juga sama.
2. Kedua kelas yang dijadikan sampel penelitian ini memiliki sarana dan prasarana kelasnya sama, kecuali media pembelajaran yang berbeda sebagai bentuk perlakuan dalam penelitian ini. Kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *mastery learning* dan kelas kontrol menggunakan media konvensional/ metode ceramah.
3. Kedua kelas yang dijadikan sampel dalam penelitian menerima perlakuan yang sama dalam hal buku dan materi pembelajaran.

### **H. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru

berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ )

Ada pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *mastery learning* terhadap hasil belajar IPS Kelas VII di MTS Miftahul Ulum tahun pelajaran 2021/2022.

Berdasarkan hipotesis alternative ( $H_a$ ) yang di ajukan diatas, karena analisis menggunakan statistic, maka hipotesis alternative ( $H_a$ ) terlebih dahulu dirubah menjadi hipotesis nihil ( $H_0$ ).

2. Hipotesis Nihil ( $H_0$ )

Tidak ada pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *mastery learning* terhadap hasil belajar IPS Kelas VII di MTS Miftahul Ulum Suren tahun pelajaran 2021/2022.

## I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi alur pembahasan laporan mulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Deskripsi tentang sistematika pembahasan ini berbeda dengan daftar isi. Daftar isi diuraikan dengan poin-poin yang berupa angka/huruf (*numbering*) sementara sistematika pembahasan diuraikan secara naratif (uraian dngan kata/lafal yang membentuk kalimat. Sistematika

ini hanya menjelaskan isi utama kajian skripsi (batang buah), yaitu bab pertama sampai dengan bab terakhir (yang biasanya sampai bab kelima).

**Bab I : Pendahuluan** Bab ini memuat komponen dasar penelitian yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, asumsi penelitian, hipotesis, serta sistematika pembahasan. Fungsi Bab I adalah untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai gambaran dalam laporan.

**Bab II : Kajian Kepustakaan** Dalam Bab ini akan dipaparkan terkait kajian terdahulu secara literatur yang berhubungan dengan laporan. Penelitian terdahulu yang mencantumkan penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya. Dilanjutkan dengan teori yang memuat tentang pengaruh penggunaan model pembelajaran mastery learning (belajar tuntas) terhadap hasil belajar IPS kelas VII di MTs Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember tahun pelajaran 2021/2022. Fungsi bab ini sebagai landasan teori pada bab berikutnya guna menganalisis data yang diperoleh dari penelitian.

**Bab III : Metode Penelitian** Dalam bab ini berisi tentang metode penelitian yang membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik dan instrumen pengumpulan data, uji instrumen, analisis data.

**Bab IV : Penyajian Data dan Analisis** Bab ini berisi tentang penyajian data dan analisis yang membahas tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis dan pengujian hipotesis dan pembahasan.

**Bab V : Kesimpulan dan Saran** Bab ini merupakan bab terakhir yang memaparkan tentang kesimpulan dari penelitian dan diakhiri dengan penutup.

Bab ini berfungsi untuk memperoleh suatu gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan. Peneliti akan dapat membantu memberikan saran- saran konstruktif yang terkait dengan penelitian ini.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan bebagi hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudain membuat ringkasannya, baik penelitian yang terpublikasikan atau tidak terpublikasi, (skripsi, tesis, disertai dan sebagainya) dengan melakukan langkah ini sejauh mana orientasi dan perbedaan penelitian yang hendak dilakukan.<sup>8</sup>

Penelitian terdahulu ini sebagai acuan peneliti agar tidak sama dengan peneliti yang sudah dilakukan dan untuk melakukan posisi peneliti. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai perbandingan:

1. Penelitian yang dilakukan oleh, Kristina Ghultom, Jaya Dwi Putraesia. Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau Kepulauan Batam Indonesia. 2016, dengan judul “*Pengaruh Penerapan Model Mastery Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII Smpn 10 Batam Tahun Pelajaran 2014/2015*” Rumusan Masalah dari penelitian ini adalah bagaimanakah pengaruh Penerapan Model Mastery Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII Smpn 10 Batam Tahun Pelajaran 2014/2015?. metode penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan hasil disimpulkan 1) terdapat pengaruh penerapan model *mastery learning*

---

<sup>8</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuntitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 39.

terhadap hasil belajar matematika, 2) terdapat pengaruh penerapan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar matematika, 3) terdapat perbedaan pembelajaran *model mastery learning* dengan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar matematika.<sup>9</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh, Hesti Fitri, Nurul Senja WF Universitas Swadaya Gunung Djati. 2016, dengan judul “*Pengaruh Model Pembelajaran Tuntas (Mastery Learning) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi*” Rumusan Masalah dari penelitian ini adalah Bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran tuntas (*mastery learning*) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi?. Metode penelitian dari penelitian ini menggunakan kuantitatif eksperimen, hasil analisis angket menunjukkan bahwa jumlah seluruh siswa yang menjawab angket model pembelajaran tuntas (*mastery learning*) dengan skor 2847 termasuk dalam kategori interval setuju, dan memperoleh persentase sebesar 83,74%. Hal ini membuktikan bahwa respon siswa mengenai penerapan model pembelajaran tuntas (*mastery learning*).<sup>10</sup>
3. Penelitian yang dilakukan oleh, Sri Handayani, Eva Marghareta Saragih Pendidikan Matematika, Universitas Asahan. 2020, dengan judul “*Pengaruh Model Pembelajaran Mastery Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Siswa*”. Rumusan Masalah

---

<sup>9</sup>Kristina Ghultom dkk, “Pengaruh Penerapan Model Mastery Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII Smpn 10 Batam Tahun Pelajaran 2014/2015”, “*Pythagoras* 5, no. 1 (April, 2016) :74-79.

<sup>10</sup>Hesti fitria dkk, “Pengaruh Model Pembelajaran Tuntas (Mastery Learning) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi”, “*Jurnal Logika* 17, no. 2 (Agustus, 2016): 45

dari penelitian ini adalah Bagaimana pengaruh model pembelajaran *mastery learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematik siswa?. Metode Penelitian dari penelitian ini menggunakan kuantitatif eksperimen, Setelah Pembelajaran selesai diberikan diperoleh nilai rata-rata postes kelas eksperimen 74,41 dan nilai rata-rata postes kelas kontrol 64,68. Hasil uji-t diperoleh  $t \text{ hitung} = 2,98 > t_{\text{tabel}} = 1,66$  maka  $H_a$  diterima dengan demikian diperoleh kesimpulan ada pengaruh model pembelajaran *mastery learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada materi matriks Kelas X SMK Swasta Al Ma'shum Kisaran T.A 2018/2019.<sup>11</sup>

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan di lakukan**

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
	1	2	3
1.	<i>Pengaruh Penerapan Model Mastery Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII Smpn 10 Batam Tahun Pelajaran 2014/2015</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sama-sama menggunakan penelitian eksperimen.</li> <li>2. Variabel dependent sama sama hasil belajar.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Objek penelitian terdahulu dilakukan di SMP Batam, sedangkan penelitian ini objek penelitiannya di MTS Miftahul Ulum Suren.</li> <li>2. Penelitian terdahulu fokus kepada materi matematika, penelitian ini pada IPS</li> </ol>

<sup>11</sup>Sri handayani dkk, "Pengaruh Model Pembelajaran Mastery Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Siswa", *Matematics Paedagogic* 4 , no. 2 (Maret, 2020):163 – 174

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
	1	2	3
2.	<i>Pengaruh Model Pembelajaran Tuntas (Mastery Learning) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi.</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sama sama membahas model pembelajaran mastery learning</li> <li>2. Variabel dependent sama sama hasil belajar</li> <li>3. Sama-sama menggunakan penelitian eksperimen.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian terdahulu fokus kepada materi matematika, penelitian ini pada IPS</li> </ol>
3.	<i>pengaruh model pembelajaran mastery learning terhadap kemampuan pemecahan masalah matematik siswa.</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sama sama membahas model pembelajaran mastery learning</li> <li>2. Sama-sama menggunakan penelitian eksperimen.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel terikatnya pada peneitian terdahulu yaitu kemampuan pemecahan masalah, sedangkan penelitian ini yaitu hasil belajar.</li> </ol>

## B. Kajian Teori.

### 1. Kajian Teori Tentang Pembelajaran *Mastery Learning*

#### a. Pengertian Pembelajaran *mastery learning*

Pembelajaran *mastery learning* adalah suatu pola pelajaran struktur yang bertujuan untuk mengadaptasikan pengajaran kepada kelompok belajar siswa sedemikian rupa, sehingga diberikan perhatian secukupnya pada sejumlah perbedaan yang terdapat diantara siswa, khususnya yang menyangkut laju kemajuan atau kecepatan dalam belajar.<sup>12</sup> Sadiman AM mendefinisikan pembelajaran *mastery learning*

<sup>12</sup>Endang sri, *Model Pembelajaran Mastery Learning dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*, 6.

adalah suatu sistem belajar yang mengharapkan sebagian besar siswa dapat mencapai tujuan instruksional umum.<sup>13</sup>

Mastery Learning juga diartikan sebagai strategi pembelajaran yang dapat dilaksanakan didalam kelas, dan asumsi bahwa didalam kondisi yang tepa semua peserta didik akan mampu belajar dengan baik dan memperoleh hasil belajar secara maksimal terhadap seluruh bahan yang dipelajari. Agar semua peserta didik memperoleh hasil belajar secara maksimal, pembelajaran harus dilaksanakan dengan sistematis. Kesistematian akan tercermin dari strategi pembelajaran yang dilaksanakan, terutama dalam mengorganisir tujuan dan bahan belajar, melaksanakan evaluasi dan memberikan bimbingan terhadap peserta didik yang gagal mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan pembelajaran harus diorganisir secara spesifik untuk memudahkan pengecekan hasil belajar, bahan perlu dijabarkan menjadi satuan-satuan belajar tertentu, dan penguasaan bahan yang lengkap untuk semua tujuan setiap satuan belajar dituntut dari para peserta didik sebelum proses belajar melangkah pada tahap berikutnya. Evaluasi yang dilaksanakan setelah para peserta didik menyelesaikan suatu kegiatan belajar tertentu yang merupakan dasar untuk memperoleh umpan balik (*feedback*).<sup>14</sup>

Belajar tuntas dilandasi oleh dua asumsi. *Pertama*, mengatakan bahwa adanya korelasi antara tingkat keberhasilan dengan kemampuan

---

<sup>13</sup>Endang sri, *Model Pembelajaran*, 7.

<sup>14</sup>Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 74.

potensial (bakat). Hal ini dilandasi teori tentang bakat yang dikemukakan oleh Carroll yang menyatakan bahwa apabila para peserta didik didistribusikan secara normal dengan memperhatikan kemampuannya secara potensial untuk beberapa bidang pengajaran, kemudian mereka diberi pengajaran yang sama dan hasil belajarnya diukur, ternyata akan menunjukkan distribusi normal. Hal ini berarti bahwa peserta didik yang berbakat cenderung untuk memperoleh nilai tinggi. *Kedua*, apabila pelajaran dilaksanakan secara sistematis, maka semua peserta didik akan mampu menguasai bahan yang disajikan kepadanya.<sup>15</sup>

Strategi belajar tuntas dapat diterapkan secara tuntas sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan, terutama dalam level mikro, yaitu mengembangkan individu dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini tidak menuntut perubahan besar-besaran baik dalam kurikulum maupun pembelajaran, tetapi yang penting adalah mengubah strategi guru terutama berhubungan dengan waktu. Perhatian guru terhadap waktu bukan waktu yang dibutuhkan untuk mengajar melainkan waktu yang digunakan peserta didik untuk belajar sampai taraf penguasaan bahan sepenuhnya (belajar tuntas).

Strategi belajar tuntas dapat dibedakan dari pengajaran non- belajar tuntas terutama dalam hal-hal berikut:

---

<sup>15</sup> Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. 75

- 1) Pelaksanaan tes secara teratur untuk memperoleh umpan balik terhadap bahan yang diajarkan sebagai alat untuk mendiagnosis kemajuan (*diagnostoc progress test*).
- 2) Peserta didik baru dapat melangkah pada pelajaran berikutnya setelah ia benar-benar menguasai bahan pelajaran sebelumnya sesuai dengan patokan yang ditetapkan.
- 3) Pelayanan bimbingan dan penyuluhan terhadap anak didik gagal mencapai taraf penguasaan penuh, melalui pengajaran korektif, menurut morrison merupakan pengajaran kembali, pengajaran tutorial, restrukturasi kegiatan belajar dan pengajaran kembali kebiasaan-kebiasaan belajar peserta didik, sesuai dengan waktu yang dilakukan masing-masing.<sup>16</sup>

Dengan demikian pembelajaran *mastery learning* merupakan penguasaan hasil belajar siswa secara penuh terhadap suatu bahan yang dipelajari dan model *mastery learning* dikatakan tuntas jika didalam proses pembelajaran siswa sudah dapat menguasai materi yang telah diberikan oleh pendidik kepada siswa sehingga siswa dapat melanjutkan materi berikutnya jika siswa sudah paham dengan materi yang diberikan oleh pendidik .

Pembelajaran *mastery learning* berdasarkan teori pembelajaran termasuk pada teori humanistik. Teori humanistik adalah proses belajar harus di mulai dan di tunjukkan untuk kepentingan memanusiakan

---

<sup>16</sup> Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. 75

manusia itu sendiri. Oleh sebab itu teori humanistik sifatnya lebih abstrak dan lebih mendekati bidang kajian psikologi belajar, teori humanistik sangat mementingkan isi yang di pelajari dari pada proses belajar itu sendiri.<sup>17</sup> Berdasarkan pengertian teori humanistik model pembelajaran belajar tuntas juga lebih memetingan ketuntasan dari materi setiap individu. Hal tersebut berarti model tuntas belajar dikategorikan kepada teori humanistik.

#### Kelebihan Teori Humanistik

- 1) Mengedepankan demokratis, partisipatif dialogis, dan humanis.
- 2) Suasana yang saling menghargai.
- 3) Peran aktif peserta didik.

#### Kekurangan Teori Humanistik

- 4) Pengujian yang tidak mudah.
- 5) Beberapa konsepnya masih buram dan subjektif.
- 6) Kreatifitas yang sering di salahgunakan.
- 7) Pemikiran yang tidak terpusat.<sup>18</sup>

#### b. Langkah-langkah *Mastery Learning*

- 1) Orientasi

Pada tahap ini dilakukan penetapan suatu kerangka isi pembelajaran. Guru akan menjelaskan tujuan pembelajaran, tugas-

<sup>17</sup> Ni nyoman perni, "Penerapan Teori belajar humanistik dalam pembelajaran", Jurnal pendidikan dasar Vol 3, No 1.(2018: 2)

<sup>18</sup>Agil Antono, "Kelebihan dan Kekurangan Teori Humanistik yang perlu diperhatikan", accessed Januari 13,2021, <https://dosenpsikologi.com/kelebihan-dan-kekurangan-teori-humanistik>.

tugas yang akan dikerjakan dan mengembangkan tanggung jawab siswa selama proses pembelajaran.

## 2) Penyajian

Pada tahap ini guru menjelaskan konsep-konsep atau keterampilan baru disertai dengan contoh-contoh. Jika yang diajarkan adalah konsep baru, maka penting untuk mengajak siswa mendiskusikan karakteristik konsep, definisi serta konsep. Jika yang diajarkan berupa keterampilan baru, maka penting untuk mengajar siswa mengidentifikasi langkah-langkah kerja keterampilan dan berikan contoh untuk setiap langkah-langkah keterampilan yang diajarkan.

## 3) Latihan Terstruktur

Pada tahap ini guru memberi siswa contoh praktik penyelesaian masalah/tugas. Dalam tahap ini, siswa perlu diberi beberapa pertanyaan, kemudian guru memberi balikan atas jawaban siswa.

## 4) Latihan Terbimbing

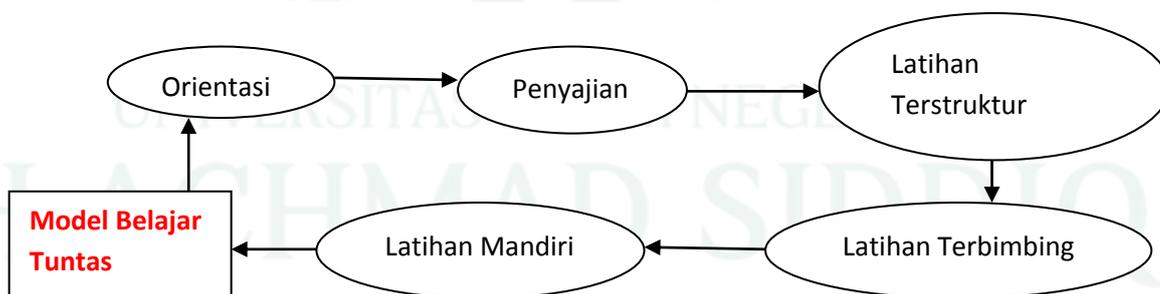
Pada tahap ini guru memberi kesempatan pada siswa untuk latihan menyelesaikan suatu permasalahan, tetapi masih dibawah bimbingan dalam menyelesaikannya. Melalui kegiatan terbimbing ini memungkinkan guru untuk menilai kemampuan siswa dalam menyelesaikan sejumlah tugas dan melihat kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa. Jadi peran guru dalam tahap ini adalah

memantau kegiatan siswa dan memberikan umpan balik yang bersifat korektif jika diperlukan.

#### 5) Tahap latihan mandiri

Tahap latihan mandiri adalah inti dari strategi ini. Latihan mandiri dilakukan apabila siswa telah mencapai skor unjuk kerja antara 85%- 90% dalam tahap latihan terbimbing. Tujuan latihan terbimbing adalah memperkokoh bahan ajar yang baru dipelajari, memastikan daya ingat, serta untuk meningkatkan kelancaran siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Dalam tahap ini siswa menyelesaikan tugas tanpa bimbingan ataupun umpan balik dari guru. Kegiatan ini dapat dikerjakan di kelas ataupun berupa PR (Pekerjaan Rumah). Adapun peran guru pada tahap ini adalah memberi nilai hasil kerja siswa setelah selesai mengerjakan tugas secara tuntas. Guru perlu memberikan umpan balik kembali jika siswa masih ada kesalahan dalam pengerjaannya.<sup>19</sup>

Hal ini dapat di gambarkan dalam diagram berikut ini:



**Gambar 2.1**  
(Gambar Langkah-langkah dalam pembelajaran Mastery Learning).

<sup>19</sup>Endang Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa* (Yogyakarta: Cv Budi Utomo , 2020), 13.

Adapun Kegiatan Guru dan siswa pada setiap langkah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2.2**  
**Tabel Langkah-Langkah *Mastery Learning***

No	Tahap Siklus belajar	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
1.	Orientasi	Menetapkan isi pembelajaran	Bertanya tentang isi pembelajaran .
		Meninjau ulang pembelajaran sebelumnya	Mengingat kembali pembelajaran sebelumnya.
		Menetapkan tujuan pembelajaran	Memahami tujuan pembelajaran yang harus dicapai.
		Menetapkan langkah-langkah pembelajaran.	Bertanya/ mendiskusikan langkah-langkah pembelajaran.
1.	Penyajian	Menjelaskan/ memeragakan konsep/ keterampilan baru	Memerhatikan, bertanya.
		Menggunakan media, alat peraga untuk menjelaskannya tugas.	Mendiskusikan, bertanya.
		Mengevaluasi tingkat kerja siswa.	Menjawab tes yang di berikan guru.
2.	Latihan terstruktur	Guru memberikan contoh langkah-langkah penting dalam menyelesaikan tugas/ soal.	Memerhatikan, bertanya, mendiskusikan

No	Tahap Siklus belajar	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
		Guru memberikan pertanyaan pada siswa	Menjawab pertanyaan guru.
		Guru memberikan umpan balik (yang bersifat korektif) atas kesalahan siswa dan mendorongnya untuk menjawab dengan benar setiap tugas yang di berikan.	Mencermati umpan balik dari guru, jika ada hal yang belum jelas bertanya lagi pada guru.
3.	Latihan terbimbing	Guru memberikan tugas	Siswa mengerjakan tugas dengan semi bimbingan.
		Guru mengawasi semua siswa secara merata	Siswa mengerjakan tugas dengan semi bimbingan.
		Guru memberikan umpan balik, memuji, dan sebagainya.	Mencermati umpan balik dari guru, jika ada hal yang belum jelas bertanya lagi pada guru.
4.	Latihan mandiri	Guru memberikan tugas mandiri	Siswa mengerjakan tugas di kelas/ di rumah secara mandiri.
		Guru memeriksa dan jika perlu memberikan umpan balik atas hasil kerja siswa.	Mencermati umpan balik dari guru, jika ada hal yang belum jelas bertanya lagi pada guru.
		Guru memberikan	Mengerjakan tugas yang

No	Tahap Siklus belajar	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
		beberapa beberapa tugas mandiri sebagai alat untuk meningkatkan referensi siswa.	di berikan secara mandiri.

Sumber : Endang Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya peningkatan keaktifan dan Hasil belajar siswa* ( Yogyakarta: Cv Budi Utomo , 2020), 14-15.

### c. Karakteristik Pembelajaran *Mastery Learning*

Pembelajaran tuntas menganut pendekatan individual, artinya meskipun kegiatan belajar ditujukan kepada sekelompok siswa (kelas), tetapi mengakui dan melayani perbedaan-perbedaan individual siswa, sehingga pembelajaran memungkinkan berkembangnya potensi masing-masing siswa secara optimal. Metode pembelajaran yang di tekankan oleh pembelajaran *mastery learning* adalah pembelajaran individual, yaitu pembelajaran dengan teman atau sejawat (*peer instruction*), dan bekerja dalam kelompok kecil. Berbagai jenis metode (*multi metode*) pembelajaran harus di gunakan untuk kelas atau kelompok.

Peran guru dalam strategi pembelajaran tuntas (*mastery learning*) menekankan pada peran atau tanggung jawab guru dalam mendorong keberhasilan siswa secara individual. Oleh karena itu pembelajaran tuntas (*mastery learning*) memungkinkan siswa lebih leluasa dalam menentukan jumlah waktu belajar yang di perlukan.

Artinya siswa sangat sangat bertumpu pada usaha serta ketekunannya secara individual.<sup>20</sup>

d. Ciri-ciri Model *Mastery Learning*

1) Pengajaran berdasarkan tujuan pengajaran yang telah di tetapkan sebelumnya.

Hal ini maksudnya adalah tujuan dari strategi pembelajaran yang mengarah kepada tercapainya tujuan pendidikan. Jadi cara belajar mengajar maupun alat evaluasi yang di gunakan untuk mengatur keberhasilan siswa harus berhubungan erat dengan tujuan-tujuan pendidikan yang akan di capai. Tujuan pendidikan yang di maksud di sini adalah tujuan instruksional yang menggambarkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan sikap yang harus di miliki oleh siswa sebagai akibat dari hasil pengajaran yang di nyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat di amati dan di ukur. Dalam hal ini guru di tuntut menyadari tujuan dari kegiatan pembelajaran yang bertitik tolak kepada kebutuhan siswa yang nantinya akan di cantumkan dalam membuat tujuan instruksional.

2) Memperhatikan Perbedaan individu

Individu adalah satu kesatuan yang masing-masing memiliki ciri khas berbeda. Oleh karena itu tidak ada dua individu yang sama.

Perbedaan individu dapat dilihat dari dua segi yaitu segi horizontal dan segi vertika. Secara horizontal ini mengandung dua perbedaan

---

<sup>20</sup>Endang sri wahyuni, *Model Pembelajaran* 21.

yang esensi yaitu perbedaan intelektual dan psikologis. Mengingat kecepatan belajar tiap-tiap siswa dalam pencapaian KD tidak sama, maka dalam pembelajaran terjadi perbedaan kecepatan belajar antara siswa yang kategori sangat pandai, pandai, dan kurang pandai dalam pencapaian kompetensinya. Sementara pembelajaran berbasis kompetensi (KTSP) mengharuskan pencapaian ketuntasan dalam pencapaian kompetensi untuk seluruh KD secara perorangan. Implikasi dari prinsip tersebut mengharuskan di laksanakannya program remedial dan pengayaan sebagai bagian tak terpisahkan dari penerapan sistem pembelajaran tuntas (*Mastery Learning*).

3) Evaluasi dilakukan secara kontinyu dan berdasarkan kriteria.

Evaluasi ini di lakukan secara kontinyu agar guru dapat menerima umpan balik dengan cepat dan sistematis. Evaluasi di lakukan pada awal (*pretest*), selama (proses) dan pada akhir pembelajaran (*posttest*).<sup>21</sup>

e. Tujuan Model Pembelajaran *Mastery Learning*

Model pembelajaran *mastery learning* bertujuan untuk menempatkan peserta didik sehingga memahami secara tuntas materi pembelajaran yang di berikan guru. Selain itu peserta didik di harapkan akan terus mengingat, memahami, serta mampu mengaplikasikan materi-materi yang disampaikan oleh guru ketika mengerjakan evaluasi maupun ketika proses pembelajaran lainnya di jenjang selanjutnya.

---

<sup>21</sup>Endang Wahyuni, *Model Pembelajaran* 23-25

Sumantri dan purnama menjabarkan beberapa ciri-ciri belajar tuntas, yaitu:

- 1) Pembelajaran didasarkan atas tujuan-tujuan yang telah di tentukan terlebih dahulu.
- 2) Pembelajaran sangat memperhatikan perbedaan-perbedaan individu, terutama dalam hal kemampuan dan kecepatan belajarnya.
- 3) Evaluasi di lakukan secara kontinu agar guru dan peserta didik segera mendapatkan balikan.<sup>22</sup>

Pembelajaran tuntas sangat mengandalkan pada pendekatan tutorial dengan sesion-sesion kelompok kecil, tutorial orang perorangan, pembelajaran terprogram, buku-buku kerja, permainan dan pembelajaran berbasis computer.<sup>23</sup>

f. Keuntungan Penerapan Model Belajar (*Mastery Learning*)

- 1) Model ini sejalan dengan pandangan psikologi belajar modern yang berpegang pada prinsip perbedaan individual, belajar kelompok.
- 2) Model ini memungkinkan siswa belajar lebih aktif yang memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan diri sendiri, memecahkan masalah sendiri dengan menemukan dan bekerja sendiri.

---

<sup>22</sup>Himawan P, *Model Pembelajaran System Perilaku Belajar Tuntas Berprogram Langsung Simulasi*( Yogyakarta: Cv Budi Utomo, 2018), 18.

<sup>23</sup>Himawan P, *Model Pembelajaran*, 19.

- 3) Dalam model ini guru dan siswa diminta bekerja sama secara partisipatif dan persuasif, baik dalam proses belajar maupun dalam proses bimbingan terhadap siswa lainnya.
- 4) Model ini berorientasi kepada peningkatan produktifitas hasil belajar.
- 5) Penilaian yang dilakukan terhadap kemajuan belajar siswa mengandung unsur objektivitas yang tinggi.

g. Kelemahan Penerapan Model Belajar (*Mastery Learning*)

- 1) Para guru umumnya masih mengalami kesulitan dalam membuat perencanaan belajar tuntas karena penyusunan satuan-satuan pelajaran yang lengkap dan menyeluruh.
- 2) Model ini sulit dalam pelaksanaannya karena melibatkan berbagai kegiatan, yang berarti menuntut macam-macam kemampuan yang memadai.
- 3) Guru-guru yang sudah terbiasa dengan cara-cara lama akan mengalami hambatan untuk menyelenggarakan model ini yang relatif lebih sulit dan masih baru.
- 4) Model ini membutuhkan berbagai fasilitas, perlengkapan, alat, dana. Dan waktu yang cukup besar.
- 5) Untuk melaksanakan model ini mengacu kepada penguasaan materi belajar secara tuntas sehingga menuntut para guru agar menguasai materi tersebut secara lebih luas, menyeluruh, dan lebih

lengkap. Sehingga para guru harus lebih banyak menggunakan sumber-sumber yang lebih luas.<sup>24</sup>

## 2. Kajian Teori Tentang Hasil Belajar

### a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang di miliki siswa setelah mereka menerima pengalaman belajar dalam proses pembelajaran. prestasi belajar pada dasarnya adalah hasil yang di peroleh seseorang setelah mengikuti kegiatan belajar. Adapun hasil belajar di artikan sebagai nilai yang di peroleh siswa selama kegiatan belajar mengajar. Matlin berpendapat hasil belajar dapat di definisikan bahwa hasil belajar merupakan penilaian diri siswa dan perubahan yang dapat di amati, di buktikan, dan terukur dalam kemampuan atau prestasi yang di alami oleh siswa sebagai hasil pengalaman belajar. Proits juga mengungkapkan bahwa hasil belajar dapat menggambarkan kemampuan siswa setelah apa yang mereka ketahui dan pelajari. Selanjutnya Robert Gagne berpendapat bahwa hasil belajar siswa terbagi menjadi lima kategori yaitu informasi verbal, keterampilan intelektual, keterampilan motorik, sikap dan strategi kognitif.<sup>25</sup> Secara umum pengertian hasil belajar adalah perubahan perilaku dan kemampuan secara keseluruhan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar, yang di wujudkan berupa kemampuan kognitif, afektif, dan

---

<sup>24</sup>Wayan wirasa, “ Pengaruh Model Pembelajaran Mastery Learning Berbasis Penilaian kinerja terhadap keterampilan membaca pemahaman bahasa Indonesia siswa SD kelas V gugus letkol wisnu denpasar utara”, *Universitas Pendidikan Ganesta*, no 1 (2014) : 4.

<sup>25</sup> Siti nurhasan, A. Sobandi,” Minat belajar sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa”, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 1.no. 1 (2016) : 129.

psikomotor yang disebabkan oleh pengalaman dan bukan hanya salah satu aspek potensi saja.<sup>26</sup>

Benjamin S. Bloom menyebutkan enam jenis perilaku ranah kognitif, sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian kaidah, teori, prinsip, atau metode.
- 2) Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.
- 3) Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Misalnya, menggunakan prinsip.
- 4) Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik. Misalnya mengurangi masalah menjadi bagian yang telah kecil.
- 5) Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru. Misalnya kemampuan menyusun suatu program.
- 6) Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu. misalnya, kemampuan menilai hasil ulangan.<sup>27</sup>

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar yang diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif IPS yang

---

<sup>26</sup>Endang Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran* 65.

<sup>27</sup>Dimiyanti, Mudjiono, 2006. *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineke Cipta, 2006), 26.

mencakup tiga tingkatan yaitu pengetahuan (C1), pemahaman (C2), dan penerapan (C3). Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada aspek kognitif adalah tes. Hasil tes yang di berikan kepada siswa seperti tugas-tugas yang di berikan oleh guru serta ulangan harian untuk mengukur pemahaman siswa terhadap pembelajaran.

b. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Menurut

Sugiharto, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, adalah sebagai berikut:<sup>28</sup>

- 1) Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi: faktor jasmaniah dan faktor psikologis.
- 2) Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Sedangkan menurut suryabrata, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar di golongan menjadi tiga, yaitu: faktor dari dalam, faktor dari luar dan faktor instrumen.

---

<sup>28</sup>Sugihartono et al, “*Psikologi Pendidikan*” (Yogyakarta: UNY Press, 2007),76.

Faktor dari dalam yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yang berasal dari siswa yang sedang belajar. Faktor-faktor ini di antaranya adalah: (a) minat individu merupakan keterkaitan individu terhadap sesuatu, minat belajar siswa yang tinggi menyebabkan belajar siswa mudah dan cepat. (b) motivasi belajar siswa yang satu dengan lainnya tidak sama. Yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu: cita-cita siswa, kemampuan belajar siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan, unsur-unsur dinamis dalam belajar, dan upaya guru membelajarkan siswa.

Faktor dari luar yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar siswa yang mempengaruhi proses dan hasil belajar. Faktor-faktor ini di antaranya adalah lingkungan sosial. Yang di maksud dengan lingkungan sosial disini yaitu manusia atau sesama manusia, baik manusia itu hadir ataupun tidak langsung hadir.

Faktor instrumen yaitu faktor yang berhubungan dengan perangkat pembelajaran seperti kurikulum, struktur program, sarana dan prasarana, pembelajaran (media pembelajaran), serta guru sebagai perancang pembelajaran. Dalam penggunaan perangkat pembelajaran tersebut harus di rancang oleh guru sesuai dengan hasil yang di harapkan.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Keke T, Aritonang. "Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan hasil belajar siswa". *Jurnal Pendidikan Penabur*, no.10 (2016): 14.

### c. Manfaat Hasil Belajar

Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku seseorang yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti suatu proses belajar mengajar tertentu.<sup>30</sup> Pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang tampak pada siswa merupakan akibat dari proses belajar mengajar yang dialaminya yaitu proses yang ditempuhnya melalui program dan kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru dalam proses pengajarannya. Berdasarkan hasil belajar siswa, dapat diketahui kemampuan dan perkembangan sekaligus tingkat keberhasilan pendidikan. Hasil belajar harus menunjukkan perubahan keadaan menjadi lebih baik, sehingga bermanfaat untuk:

- 1) Menambah pengetahuan.
- 2) lebih memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya.
- 3) lebih mengembangkan keterampilannya.
- 4) memiliki pandangan yang baru atas sesuatu hal.
- 5) lebih menghargai sesuatu daripada sebelumnya.

Dapat disimpulkan bahwa istilah hasil belajar merupakan perubahan dari siswa sehingga terdapat perubahan dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

---

<sup>30</sup> Nana Sudjana, Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009), 3.

### 3. Ilmu Pengetahuan Sosial

#### a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu pengetahuan sosial merupakan suatu mata pelajaran yang berisi materi dari perpaduan berbagai ilmu-ilmu sosial yang terpilih untuk kepentingan program pendidikan dan pembelajaran disekolah/madrasah. Dalam sejarah Kurikulum diIndonesia, nama IPS sebagai mata pelajaran secara jelas terungkap sejak Kurikulum 1975. Dalam kurikulum dasar materi *broadfield* IPS meliputi disiplin Geografi, Sejarah, dan Ekonomi sebagai disiplin utama.<sup>31</sup>

Secara lebih jauh, Ralf Dahrendorf yang dikutip Dadang Supardan, mengartikan istilah *ilmu sosial* sebagai suatu konsep yang ambisius untuk mendefinisikan seperangkat disiplin akademik yang memberikan pengertian pada aspek-aspek kemasyarakatan manusia. Bentuk tunggal dari ilmu sosial menunjukkan bahwasanya sebuah komunitas dan pendekatan yang saat ini hanya diklaim oleh beberapa orang saja, sedangkan bentuk jamaknya, *ilmu-ilmu sosial*, dan mungkin istilah tersebut lebih tepat untuk digunakan. Ilmu-ilmu sosial mencakup sosiologi, antropologi, psikologi, ekonomi, geografi, sosial, politik, bahkan sejarah, walaupun di satu sisi ia termasuk ilmu humaniora.<sup>32</sup>

Selanjutnya, Achmad Sanusi dalam Dadang Supardan, mendefinisikan Studi Sosial sebagai pembahasan yang analitis-interdisipliner mengenai masalah-masalah social yang terpilih, empiris

---

<sup>31</sup>Wahidmurni, *Metodologi Pembelajaran IPS*, (Yogyakarta: ar-ruzmedia, 2017),16.

<sup>32</sup>Dadang Supardan, *Pengantar Ilmu Sosial (Sebuah Kajian Pendekatan Struktural)* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), 30.

dan kontemporer. Melihat definisi tersebut, Dadang Supardan menyimpulkan bahwasanya pengkajian ilmiah dengan pendekatan interdisipliner terhadap problem-problem kemasyarakatan yang *meanigfull*.<sup>33</sup>

#### b. Tujuan Pembelajaran IPS

Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat tercapai manakala program-program IPS disekolah diorganisasikan secara baik.<sup>34</sup>

Numan Somantri mendefinisikan dan merumuskan tujuan IPS untuk tingkat sekolah sebagai mata pelajaran yaitu :

- 1) Menekankan pada tumbuhnya nilai-nilai kewarganegaraan, moral ideology negara dan agama.
- 2) Menekankan pada isi dan metode berpikir ilmunan sosial
- 3) Menekankan pada *reflective inquiry*.<sup>35</sup>

Dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 mengemukakan bahwa mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

<sup>33</sup>Dadang Supardan, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (Prespektif Filosofi dan Kurikulum)*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2015), 14.

<sup>34</sup>Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), 128.

<sup>35</sup>Numan Somantri, *Pembaharuan Pendidikan IPS*, (Bandung: Rosda Karya, 2001), 44.

- 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan masyarakat dan lingkungannya.
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap skor-skor sosial dan kemanusiaan.
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.

Tujuan pelajaran IPS di Indonesia adalah:

- 1) Mengembangkan kemampuan berpikir, inkuiri, pemecahan masalah dan keterampilan sosial.
- 2) Membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai kemanusiaan.
- 3) Meningkatkan kemampuan berkompetisi dan bekerja sama dalam masyarakat yang majemuk, baik dalam skala nasional maupun internasional.

### **c. Ruang Lingkup Pembelajaran IPS**

Berdasarkan tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah dijelaskan diatas, maka untuk mengembangkan tujuan tersebut diperlukan suatu ruang lingkup keilmuan untuk mencapai tujuan

pembelajaran IPS. Berikut ruang lingkup mata pelajaran IPS yang dapat dikaji oleh peserta didik, sebagai berikut:

- 1) Sistem sosial dan budaya
- 2) Manusia, tempat dan lingkungan
- 3) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan
- 4) Waktu, keberlanjutan dan perubahan
- 5) Sistem berbangsa dan bernegara.<sup>36</sup>

Beberapa hal tentang ruang lingkup IPS yang didasarkan kepada pengertian dan tujuan dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006, yaitu sebagai berikut:

- 1) Materi kajian IPS merupakan perpaduan atau integrasi dari berbagai cabang-cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, sehingga akan lebih bermakna dan kontekstual apabila materi IPS didesain secara terpadu.
- 2) Materi IPS juga terkait dengan masalah-masalah sosial kemasyarakatan dan kebangsaan, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta tuntutan dunia global.
- 3) Jenis materi IPS dapat berupa fakta, konsep dan generalisasi, terkait juga dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dan nilai-nilai spiritual.<sup>37</sup>

Dengan demikian, ruang lingkup mata pelajaran IPS di SMP dan MTs merupakan perpaduan dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial,

---

<sup>36</sup>Arnie Fajar, *Portofolio Dalam Pembelajaran IPS*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 114.

<sup>37</sup>Supardi, *Dasar – dasar Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Ombak, 2011), 186.



### BAB III

## METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, di gunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah di tetapkan.<sup>38</sup>

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang mana diharapkan dapat berlangsung secara ringkas, terbatas, dan dapat diukur. Peneliti akan menggunakan pendekatan kuantitatif dikarenakan peneliti ingin mengetahui pengaruh perlakuan terhadap subjek tertentu. Selain itu peneliti menggunakan penelitian kuantitatif agar dapat menghasilkan data yang akurat dan dapat diukur, berdasarkan fenomena empiris. Sedangkan jenis penelitian ini adalah *Quaisy Experimental Design* yang memiliki kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, namun demikian kelompok kontrol tidak dapat sepenuhnya berfungsi dalam mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain *Nonequivalen Control Group Design* yaitu desain penelitian yang hampir sama dengan *Protest-Posttest*

---

<sup>38</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuntitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 8.

Group Design, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di Tarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII di MTS Miftahul Ulum Suren .

**Tabel 3.1**  
**Data Jumlah Siswa Kelas VII**  
**MTs Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember**

No	Kelas VII	Jumlah Siswa Kelas VII
1	VII A	30
2	VII B	30
3	VII C	30
4	VII D	32
5	VII E	32

Sumber: TU MTs Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember

(Tahun Pelajaran 2021/2022).

### 2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Penelitian yang dilakukan hanya menggunakan sebagian atau wakil dari populasi. Pada penelitian ini sampel diambil sebanyak dua kelas, yaitu kelas VII B dan VII C. Kelas VII B IPS terdiri dari 30 siswa merupakan kelas kontrol sedangkan kelas VII C IPS berjumlah 30 siswa merupakan kelas eksperimen. Teknik yang digunakan dalam penentuan sampel ini adalah Purposive Sampling karena kepentingan yaitu teknik penentuan sampel

dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang dilakukan dalam pengambilan sampel ini berdasarkan nilai angket yang hampir sama.

Pada penelitian ini sampel diambil sebanyak dua kelas, yaitu kelas VII B dan VII C. Kelas VII B IPS terdiri dari 30 siswa merupakan kelas kontrol sedangkan kelas VII C IPS berjumlah 30 siswa merupakan kelas eksperimen. Teknik yang digunakan dalam menentukan sampel ini adalah *Purposive Sampling* karena kepentingan yaitu teknik penentu sampel dengan pertimbangan tertentu.<sup>39</sup> Pertimbangan yang dilakukan dalam pengambilan sampel ini berdasarkan nilai angket yang hampir sama.

### **C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

#### **1. Teknik pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini menggunakan tehnik pengumpulan data yakni dokumentasi. Dokumentasi adalah memperoleh data-data yang berkaitan dengan sekolah yang akan diteliti mulai dari sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi, sarana dan prasarana, daftar peserta didik yang menjadi subjek penelitian, nilai tes terakhir sebelum dan sesudah diberikan tindakan dan sebagainya, dokumentasi juga bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya seseorang. Sumber ini diperoleh dari guru IPS kelas VII.

Ada beberapa alasan menggunakan teknik pengumpulan dokumentasi seperti yang dikemukakan oleh lincoln dan guba:

---

<sup>39</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian*, 85.

- a. Dokumen dan catatan ini selalu dapat digunakan terutama karena mudah diperoleh dan relatif mudah.
- b. Merupakan sumber informasi yang mantap, baik dalam pengertian merefleksikan situasi secara akurat maupun dapat dianalisis ulang tanpa melalui perubahan didalamnya.
- c. Dokumen dan catatan merupakan informasi yang kaya akan informasi.

## 2. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data berupa lembar soal berbentuk soal pilihan ganda yang digunakan untuk *pretest posttest* sebagai pengukuran hasil belajar. Lembar *Pretest* di berikan kepada siswa sebelum model pembelajaran *mastery learning* di terapkan oleh guru didalam kelas, kemudian lembar *posttest* diberikan ketika model *mastery learning* sudah di terapkan didalam kelas.

## D. Uji Instrumen

### 1. Uji Validitas

Validitasi atau kesahihan validitas mengacu sejauh mana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.<sup>40</sup> Tes disebut valid apabila memiliki tingkat ketetapan yang tinggi dalam mengungkap aspek hendak

---

<sup>40</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian*, 173.

diukur. Validitas alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan validitas isi (*content validity*) yaitu validitas yang didasarkan butir-butir item yang berguna untuk menunjukkan sejauh mana instrumen tersebut sesuai dengan isi yang dikehendaki. Taraf signifikan yang digunakan yaitu 5% tiap butir soal diukur berdasarkan data tabel batas signifikan koefisien korelasi. Jumlah soal yang digunakan sebanyak 30 sehingga  $n(30)$ , sedangkan jumlah variabel penelitian ada 2 sehingga  $(k)=2$  maka  $df = n-k$ . Jadi  $df = 30-2 = 28$ . Maka  $r$  tabel nya yaitu 0,374 Uji validitas ditunjukkan oleh bilangan yang disebut indeks validasi soal yang dapat dihitung.

**Tabel 3.2**  
**Indeks Validasi**

No	Nilai	Validitas
1	$\leq 0,374$	Soal yang dinyatakan Valid
2	$\geq 0,374$	Soal yang dinyatakan Tidak Valid

Berdasarkan hasil perhitungan *SPSS for windows versi 22* di peroleh 25 soal yang valid dan 15 soal tidak valid. Dengan hal tersebut maka peneliti menggunakan soal 25 yang valid untuk di uji di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk pertanyaan. Sebuah tes dikatakan mempunyai reliabilitas yang tinggi jika tes tersebut memberikan data hasil yang ajeg (tetap) walaupun diberikan

pada waktu yang berbeda kepada responden yang sama. Hasil tes yang tetap atau seandainya berubah maka perubahan itu tidak signifikan maka tes tersebut dikatakan reliabel. Oleh karena itu reliabilitas sering disebut dengan keterpercayaan, keterandalan, keajegan, konsistensi, kestabilan, dan sebagainya. Reliabilitas menyangkut masalah ketepatan alat ukur.<sup>41</sup>

#### a. Taraf Kesukaran

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Rumus yang digunakan.<sup>42</sup>

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = tingkat kesukaran

B = Banyak peserta didik yang menjawab benar

JS = Jumlah seluruh peserta didik peserta tes

Kriteria penghitungan indeks kesukaran soal sebagai berikut:

P = 0,00-0,30 adalah soal sukar

P = 0,30-0,70 adalah soal sedang

P = 0,70-1,00 adalah soal mudah.<sup>43</sup>

#### b. Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang kurang pandai (berkemampuan rendah).<sup>44</sup> Rumus yang digunakan untuk mencari daya pembeda adalah :

<sup>41</sup> Tim penyusun, *Modul Praktikum Metode Riset* (Bandung: Universitas Widyatama, 2007), 20

<sup>42</sup> Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian*, 104.

<sup>43</sup> Suharsimi Arikunto, 210.

<sup>44</sup> Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian*, 211.

$$P = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = P_A - P_B$$

Keterangan:

P = tingkat kesukaran

J = Jumlah peserta tes

AJ = Banyaknya peserta kelompok atas

BJ = Banyaknya peserta kelompok bawah

BA = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal benar

BB = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal benar

$PA = \frac{BA}{JA}$  = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

$PB = \frac{BB}{JB}$  = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar<sup>45</sup>

Kriteria yang digunakan sebagai berikut:

$0,00 < D < 0,20$  : Daya beda jelek

$0,20 < D < 0,40$  : Daya beda cukup

$0,40 < D < 0,70$  : Daya beda baik

$0,70 < D < 1,00$  : Daya beda baik sekali

D : Negatif, semuanya tidak baik, jadi semua butir soal yang mempunyai nilai soal D negatif sebaiknya dibuang saja.

### E. Analisis data

Analisis data merupakan langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian, analisis data yang benar dan tepat akan menghasilkan kesimpulan yang benar. Analisis data digunakan dalam penelitian ini yaitu uji-t dengan bantuan program *SPSS for Windows versi 22 32 bit*. Uji T dilakukan untuk

<sup>45</sup>Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian*, 214.

memperoleh nilai kondisi awal dan akhir peserta didik. perbedaan kondisi awal dan akhir menggunakan model *mastery learning* (Belajar Tuntas) merupakan efek dari treatment (perlakuan) atau eksperimen. Adapun syarat dalam uji t ialah uji normalitas dan uji homogenitas, berikut penjelasan kedua jenis uji prasyarat analisis tersebut.

### 1. Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Uji Normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Metode klasik dalam pengujian normalitas suatu data tidak begitu rumit.<sup>46</sup> Dalam hal ini akan dilakukan dengan dua cara, yaitu uji normalitas dengan rumus kai kuadrat (*chi square*) dan menggunakan bantuan *SPSS*.

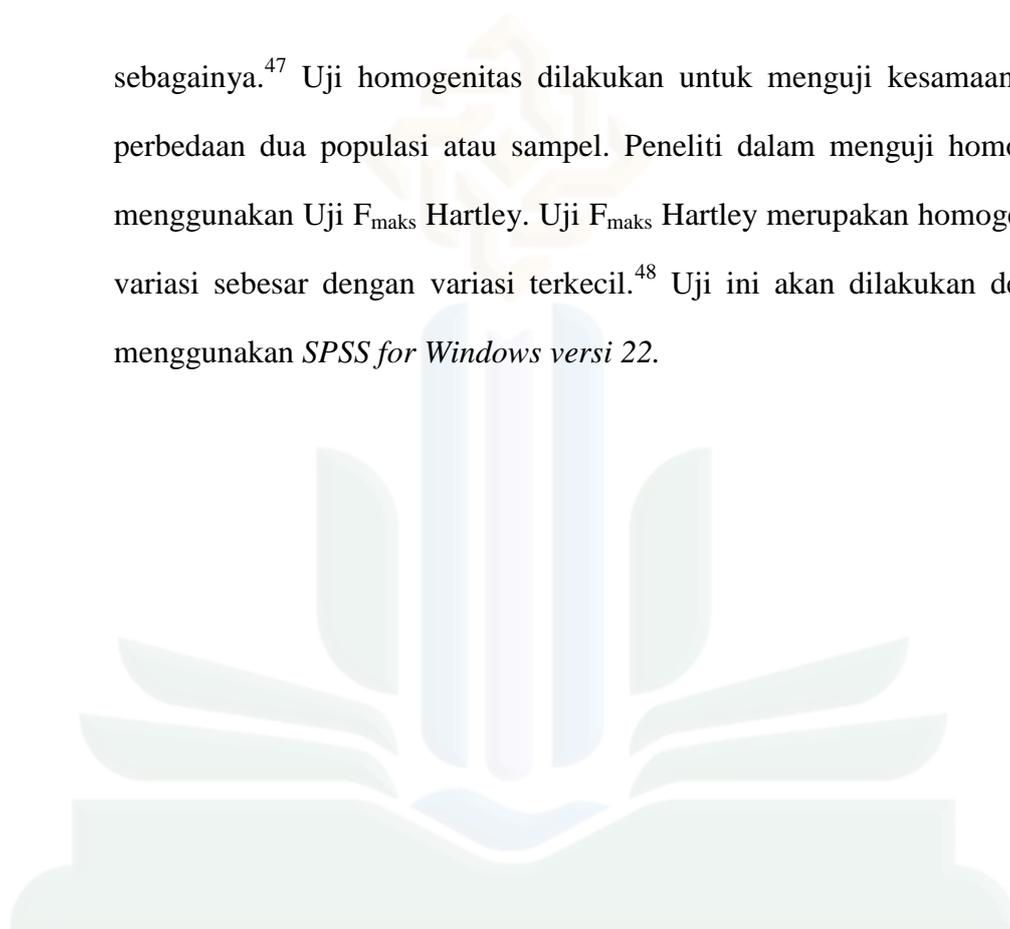
### 2. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas adalah uji yang bertujuan untuk menyakinkan bahwa sekumpulan data yang akan di ukur memang berasal dari populasi yang homogen (sama). Penghitungan homogenitas di lakukan peneliti saat ingin membandingkan sebuah sikap, atau perilaku (*varians*) pada dua kelompok populasi. kelompok populasi tersebut memiliki ciri dan karakteristik sendiri seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, dan lain

---

<sup>46</sup> Hatma Heris Mahendra, "Pengembangan Bahan Ajar Flash Book Sejarah Peradaban Indonesia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD," *Jurnal Riset Pedagogik* 1, no. 2 (2017): 37

sebagainya.<sup>47</sup> Uji homogenitas dilakukan untuk menguji kesamaan atau perbedaan dua populasi atau sampel. Peneliti dalam menguji homogenitas menggunakan Uji  $F_{maks}$  Hartley. Uji  $F_{maks}$  Hartley merupakan homogenitas variasi sebesar dengan variasi terkecil.<sup>48</sup> Uji ini akan dilakukan dengan menggunakan *SPSS for Windows versi 22*.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

---

<sup>47</sup>Hatma Haris Mahendra, Pengembangan, 39.

<sup>48</sup> Hatma Heris Mahendra, "Pengembangan Bahan Ajar Flash Book Sejarah Peradaban Indonesia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD," *Jurnal Riset Pedagogik* 1, no. 2 (2017): 40.

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. GAMBARAN OBJEK PENELITIAN**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya Mts Miftahul Ulum Suren.**

Sejarah singkat Mts Miftahul Ulum Suren adalah salah satu lembaga pendidikan yang berada dalam naungan Yayasan pendidikan islam PP. Miftahul Ulum Suren yang berdiri secara resmi pada tahun 1980 dengan nomor 0407/YPI-MU/A.III/1980, dengan Kepala Madrasah pertama Bpk. Drs. H. Abdul Aziz dan menempati 3 ruang di sekolah satu atap milik Yayasan pada saat ini (Gedung sekolah satu atap milik Yayasan tersebut sekarang menjadi gedung resmi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Suren 01). Pada perkembangan selanjutnya MTs Miftahul Ulum Suren mendapatkan status terdaftar dari Departemen Agama pada tahun 1983 dengan SK nomor Lm/3/610/1983, yang kemudian mendapatkan piagam terdaftar pada tahun 2002 dengan nomor Mm.23/05.00/PP.00.7/1171/2002 dengan ketentuan bisa menyelenggaraan pendidikan, pengajaran dan ujian nasional di gedung sendiri. Dan sejak tahun 2003 MTS Miftahul Ulum Suren mulai mengembangkan sayap lembaganya menjadi 2 cabang madrasah yaitu MTS Miftahul Ulum Suren 02 dan MTS Miftahul Ulum Suren 03 selanjutnya, para pengelola Mts Miftahul Ulum Suren yang terdiri dari keluarga pengasuh pesantren, pengurus yayasan dan kepala madrasah MTs Miftahul Ulum Suren periode 2005-2008 Bpk Moh. Ilham pribadi, M.Pd,I belum merasa puas dengan

hanya status diakui yang kemudian berusaha meningkatkan kualitas pendidikan, tenaga dan administrasi agar supaya mendapatkan pengakuan resmi dari pemerintah sebagai madrasah yang bertaraf nasional, terbukti pada tahun 2007 status madrasah naik, di samakan dengan hasil terakreditasi A (unggul) dengan SK nomor A/Kw.13.4/MTs/1484/2007, terhitung sejak tanggal 24 Januari 2007, sampai saat ini MTs Miftahul Ulum Suren telah memiliki 500-an anak didik dengan berbagai macam fasilitas pendidikan berupa : 14 ruang kelas, 4 kantor ( kantor kepala madrasah, kantor wakil kepala, guru dan TU, kantor guru BP, KOPSIS, dan kantor osis MTs Miftahul Ulum Suren), ruang laboratorium komputer, ruang perpustakaan, lapangan olahraga ( sepak bola, volly, bulu tangkis, dan basket), gedung BLK balai latihan kerja, ruang UKS, ruang kantin sekolah, ruang media, 5 toilet.

## **2. VISI DAN MISI MADRASAH**

### **a. Visi Madrasah**

Membentuk insan akademis yang berprestasi dan berakhlakul karimah.

### **b. Misi Madrasah**

a. Melaksanakan KBM yang berbasis kurikulum terpadu.

b. Mendorong anak didik mengenali potensi diri dan menyediakan berbagai kegiatan akademik dan non akademik untuk mengembangkannya.

c. Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan potensi diri siswa.

- d. Melaksanakan kegiatan pembiasaan yang mendukung peningkatan.
- e. Melaksanakan kegiatan pembiasaan dalam rangka menuju madrasah yang bersih dan sehat.

c. Tujuan Madrasah

Tujuan yang akan dicapai oleh MTs. MIFTAHUL ULUM

SUREN adalah :

- 1) Dapat mengamalkan ajaran Agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan.
- 2) Meraih prestasi akademik maupun non akademik.
- 3) Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan sekolah kejenjang yang lebih tinggi.
- 4) Menjadi sekolah pelopor dan penggerak di lingkungan sekitar.
- 5) Menjadi sekolah yang diminati di masyarakat.

### 3. KEADAAN TENAGA PENGAJAR

Untuk mencapai tujuan bersama, yakni tujuan pendidikan di MTs Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember maka di dapati adanya susunan hubungan personalia dalam kaitannya dengan tugas dan tanggung jawab serta kewajiban-kewajiban dan hak-hak sesuai dengan kedudukannya, dalam struktural sebagai berikut.<sup>49</sup>

Kepala Sekolah : Miftahul Arifin Hasan, S.Th.I

Wakil Kepala Sekolah : H. M. Subky Mudatsir

Ketua TU : Moch. Bahauddin, S.Pd.I

---

<sup>49</sup> Dokumentasi Tata Usaha, Mts Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember, 2021/2022.

Kesiswaan : Ach. Ghufron Afandi

Bendahara : Muh. Haryono, S.Pd.I

**Tabel 4.1**  
**Data Tenaga Pendidik**  
**Tahun Pelajaran 2021/2022**

No	Nama Guru	Mata pelajaran	Tugas Tambahan
1	Miftahul Arifin Hasan, S.Th.I		Kepala Madrasah
2	H.M. Subky Mudatsir		Wakakur
3	Moch. Bahauddin, S.Pd.I	SKI	Ka.TU
4	Asmadi	Bhs Daerah	BP Putra
5	Wakil Felani	Akhlaq	K. perpus/Media
6	Hamdan	Akhlaq	Staff Perpus/ Media
7	Muh. Haryono, S.Pd.I	Bahasa Arab	Bendahara
8	Ach. Ghufron Afandi	Fiqih	Wakasis
9	Haris Ghufroni	Bahasa Arab	
10	Faisal	Bahasa Arab	
11	Bimo Mahendra	Bhs. Inggris	
12	Abdul Mu'is	Bhs. Indonesia	
13	H.Abdul Basyir	Akhlaq	
14	All Muhsin	Akhlaq	
15	Mulyadi, SPd	IPA Terpadu	
16	Subairi, S.Pd.I	Penjasorkes	
17	Mulyono	Penjasorkes	
18	Alvin Mudassir Nuril Q	Penjasorkes	
19	Isro' Syukron	Prakarya/ TIK	
20	M. Hilmi	Prakarya/ TIK	
21	M. Lutfi	Fiqih	
22	A.Husaini,BA	PKN	
23	M. Ilham Riskiyanto, S.Pd	PKN	Wali Kelas 8A
24	A.Washil,S.Pd.I	Qurdistis	Wali Kelas 8B
25	Imam Fudaili, S.Ag	Aqidah Akhlaq	Waki Kelas 7B
26	Mahfudz	Akhlaq SKI	Wali Kelas 7A
27	Wardatut Thoyyiah, S.Pd.I	Akhlaq	
28	Indah Tri Wahyuni, S.Pd	Matematika	Wali Kelas 7D
29	Siti Khoyinah, S.Pd	Matematika	Wali Kelas 9E
30	Diah Kurnia Sari, S.Pd	IPA Terpadu	Wali Kelas 9C
31	Ayuni Dwi Anggraeni, S.Pd	IPA Terpadu	Wali Kelas 9B

No	Nama Guru	Mata pelajaran	Tugas Tambahan
32	Ifa Warda Nur Arifah, S.Pd	Bahasa Inggris	Wali Kelas 8D
33	Elsa Silviana Yusila, S.Pd	Bahasa Inggris	Wali Kelas 9D
34	Silvia Risky Fadhillah, S.H.	IPS Terpadu	Wali Kelas 7E
35	Muzzayyanah Jamil, S.Pd	Bhs. Indonesia	Wali Kelas 8E
36	Rifatul Hasanah, S.Pd	IPS Terpadu	Wali Kelas 7C
37	Siti Fatimah, S.Pd	IPS Terpadu	Wali Kelas 8C
38	Lely Rosita, S.Pd	IPS Terpadu	Wk. Bp/Wakil Kelas 9A
39	Hilyatul Aisyiyah, S.Pd	Prakarya/TIK	TU Bg. Admin
40	Ulifatul Jannah, S.Pd	Bahasa Indonesia	TU Bg. Pendataan

#### 4. Identitas Sekolah

- a. Otonomi Daerah : Jember
- b. Kecamatan : Ledokombo
- c. Desa : Suren
- d. Jalan dan nomor : Jl.Cenderawasih No.17
- e. Kode Pos : 68196
- f. Telepone : (0331)521189
- g. E-Mail : [mts.miftahululum@rocketmail.com](mailto:mts.miftahululum@rocketmail.com)
- h. Status Madrasah : Swasta
- i. Koordinasi : KKM MTs.N Sukowono Jember
- j. Akreditasi : A ( Unggul )
- k. SK.Akreditasi : No.A/Kw.13.4/M.Ts/1484/2007
- l. Nama Madrasah : MTs.Miftahul Ulum
- m. Nomor Statistik : 212350928018
- n. No. Rekening Lembaga : 0032350348 Propinsi : Jawa Timur
- o. SK.Diterbitkan oleh : Kepala DEPAG Kanwi Jawa Timur
- p. Ditanda tangani oleh : H.ROZIQI  
NIP.150117552
- q. Tahun pendirian : 23 Agustus 1980

- r. Kegiatan Pembelajaran : Kombinasi (Pagi dan Siang)
- s. Bangunan Madrasah : Milik sendiri
- t. Status tanah : Tanah Yasan
- u. No Akta : No.117/IB/VII/1989
- v. Jarak ke pusat kecamatan : 9 Km
- w. Jarak ke pusat Otda : 22 Km
- x. Letak lintasan : Kecamatan, jalan kabupaten
- y. Jumlah keanggotaan rayon : -Organisasi penyelenggara:  
YPI.PP.Miftahul Ulum
- z. Alamat yayasan : Jl.Cenderawasih No.17 Desa Suren  
Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember Prop.Jatim

## B. PENYAJIAN DATA

### 1. Deskripsi data responden.

#### a. Deskripsi data berdasarkan kelas

Dalam penyajian data responden berdasarkan kelas yaitu kelas VII C yang merupakan kelas Eksperimen dan kelas VII B yang merupakan kelas kontrol, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2**  
**Data kelas VII B/ kelas kontrol**

No	Nama Siswa	Nilai Pre-Test	Nilai Post-Test
1	A. Zaky Firmansyah	52	96
2	Abdul Halim	32	84
3	Ahmad Ravi Kamal Ma'ruf	40	88
4	Daniyus Solihin	56	72
5	Haqqian Aditamam Ramadhani	48	84
6	Ikrom Rosyidi	44	92
7	Khoiril Akbar	40	92
8	M. Holqi Ilham Maskur	44	60
9	M. Royhan Raditiya	52	80
10	M. Fiki Bayu Ardinata	48	100
11	Moch. Gufron Arjuna Ardiansyah	40	100
12	Moch. Nadif Kamil Wahid	56	100

No	Nama Siswa	Nilai Pre-Test	Nilai Post-Test
13	Moh. Aldy Alfarizqi	52	92
14	Muhammad Ridwan Solihin	56	72
15	Muhammad Bagus	44	88
16	Muhammad Dimas Alfarizi	68	60
17	Muhammad Hasbi	36	72
18	Muhammad Midad Umam	44	88
19	Muhammad Ridho	44	84
20	Mohammad Thoriqul Haq	60	96
21	Nur Samsul Arifin	44	72
22	Putra Rama Al-diansyah	48	88
23	Muhammad Ridho Alfurqon	20	60
24	Rafiatar Roni ansyah	60	88
25	Zulfi Latifatul Afan	56	80
26	Muhammad Novil	40	84
27	Muhammad Nuril Maulidani	48	80
28	Muhammad Harij Oktavian	52	80
29	Afdillah Sollu	28	88
30	Muhammad Noval MR	48	72
Rata-rata		47	83

**Tabel 4.3**  
**Data kelas VII C/ Kelas eksperimen.**

No	Nama Siswa	Nilai Pre-Test	Nilai Post- Test
1	Aisyah Cahya Arifina	36	72
2	Alena Fitri Maqfiroh	40	96
3	Aliyatul Azizah	52	92
4	Alifia Kanza Putri Salsabila	56	88
5	Desilah	48	88
6	Dian Sasmita	52	84
7	Dina Hani Safrina	40	80
8	Dita avrilia	44	88
9	Devi yuliandari	48	100
10	Fatimatuz zahro	48	76
11	Feronika fanisa yuliah	40	80
12	Fina faizatul fadilah	56	72
13	Finda novi ariska	52	88
14	Lana maulana magfiroh	56	84
15	Fitri wulandari	44	84
16	Emel maulidah	40	80
17	Indah ayu aprilia	36	96
18	Madinatul munawaroh	44	80
19	Mamluatul izzath	44	100
20	Nayla dwi inayah	60	100

21	Oktavia sri rahayu	44	100
22	Safiratul jannah	48	96
23	Siti aenyah	32	92
24	Siti almatul Qomariyah	52	96
25	Siti mailah	56	92
26	Siti nur syafika	40	88
27	Sitti rikiyatul hasanah	48	72
28	Tiyas fikri hanim	52	80
29	Siti aisyah	20	76
30	Ita resita rahmi resti amelia	48	84
Rata-rata		46	87

Rata-rata nilai di atas yaitu kelas eksperimen memperoleh nilai Pre-Test sebesar 47 dan kelas control memperoleh nilai Pretest 83, dan kelas eksperimen memperoleh nilai Pre-test 46 dan kelas control memperoleh nilai Posttest 87.

### C. ANALISIS DAN PENGUJIAN HIPOTESIS

Analisis dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS For Windows* versi 22. Sebelum melakukan analisis dan uji hipotesis maka peneliti harus memenuhi syarat yaitu uji normalitas dan homogenitas data yang akan dianalisis.

a. Adapun uji normalitas dan uji homogenitas sebagai berikut:

#### 1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini merupakan uji prasyarat sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Data normalitas menggunakan kolmogrov-sminorv yang mana proses penghitungan menggunakan bantuan *SPSS For Windows* versi 22.

Hasil penghitungan dari uji normalitas data kelas eksperimen dan kelas control menggunakan *SPSS For Windows versi 22* dengan taraf kepercayaan 5%, penentuan data untuk mencapai signifikan atau tingkat normalitas menggunakan kriteria jika signifikansi yang digunakan 0,05.

## 2. Hasil Uji Homogenitas

Setelah diketahui tingkat kenormalan dari data Uji normalitas, maka selanjutnya yang harus di lakukan yaitu mengetahui uji homogenitas, Uji homogenitas dapat di gunakan untuk mengetahui tingkat kesamaan varians antara dua kelompok yaitu kelompok kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk menerima atau menolak hipotesis dengan membandingkan tarap sig pada *Lavene Statistic* dengan 0,05 ( $\text{sig} > 0,05$ ).

Hasil perhitungan uji homogenitas penelitian diketahui dengan nilai signifikansi 0,284 dari hasil perhitungan posttest lebih besar dari 0,05 ( $\text{sig} > 0,05$ ), jadi dapat di simpulkan bahwa data dalam perhitungan uji homogenitas ini memiliki varians yang homogen.

### b. Analisis data

Analisis data penelitian ini menggunakan Uji T. Analisis uji T ini di lakukan untuk setelah kedua syarat terpenuhi yaitu bahwa data tersebut berdistribusi normal dan homogeny. Analisis uji T ini di lakukan untuk menjawab rumusan hipotesis nihil ( $H_0$ ) yang di lakukan oleh peneliti yaitu: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran mastery learning ( Belajar Tuntas) terhadap hasil belajar IPS kelas VII di MTs Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember tahun pelajaran 2021/2022.

Pengujian Independent Sample T test dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan *IBM SPSS for Windows versi 22* dengan kriteria pengujian, jika nilai yang di peroleh dari signifikansi atau nilai sig. (2-tailed)  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  di tolak. Jika nilai yang diperoleh dari nilai signifikansi atau sig. (2-tailed)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Berdasarkan hasil perhitungan uji T yang diperoleh dari tabel di atas bahwa nilai sig. (2-tailed) yaitu 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi atau nilai sig. (2-tailed)  $< 0,05$  sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) di tolak dan Hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima.

c. Uji Hipotesis

Berdasarkan penyajian data dan uji prasyarat analisis data, telah menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan homogen, jadi pengajuan hipotesis di lakukan dengan menggunakan uji *Independent sampel T test*, Uji T di gunakan untuk menguji hipotesis nol ( $H_0$ ) sehingga diketahui  $H_0$  diterima atau ditolak. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yaitu: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode pembelajaran mastery learning (Belajar Tuntas) terhadap hasil belajar IPS kelas VII di MTs Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember tahun pelajaran 2021/2022.

Hasil uji T yang di peroleh dari perhitungan diatas bahwa nilai sig. (2-tailed) yaitu 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi atau nilai sig (2-tailed)  $< 0,05$  sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan jika Hipotesis alternative ( $H_a$ ) di terima, artinya: Ada pengaruh yang signifikan

antara penggunaan metode pembelajaran mastery learning (Belajar Tuntas) terhadap hasil belajar IPS kelas VII di MTs Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember tahun pelajaran 2021/2022.

Dengan ditolaknya Hipotesis nol ( $H_0$ ) dan diterimanya Hipotesis alternative ( $H_a$ ) pada pengujian hipotesis di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dapat menguji kebenaran dari hipotesis nol ( $H_0$ ) yaitu tidak terdapat pengaruh penggunaan metode pembelajaran mastery learning (Belajar Tuntas) terhadap hasil belajar IPS kelas VII di MTs Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember tahun pelajaran 2021/2022 dan hipotesis alternative ( $H_a$ ) yaitu terdapat pengaruh penggunaan metode pembelajaran mastery learning (Belajar Tuntas) terhadap hasil belajar IPS kelas VII di MTs Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember tahun pelajaran 2021/2022.

#### **D. PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan metode pembelajaran *mastery learning* (belajar Tuntas) terhadap hasil belajar IPS di MTs Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember tahun pelajaran 2021/2022. Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis dan pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan *Independent Sample T-test* yang diperoleh nilai *sig (2-tailed)* sebesar 0,000. Data tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi atau nilai *sig (2-tailed)* < 0,05. Sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) di tolak sehingga hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima, artinya: ada pengaruh penggunaan pembelajaran mastery learning (Belajar Tuntas) terhadap hasil

belajar Ips kelas VII di MTs Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember tahun pelajaran 2021/2022.

Pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dapat dilihat dari hasil rata-rata data *posttest* dan juga analisis uji t. Nilai rata-rata dari *posttest* kelas eksperimen yaitu 87,00 sedangkan kelas kontrol 83,00. Perbedaan ini sangat terlihat pada aspek perhatian siswa saat diberikan metode pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran mastery learning (Belajar tuntas) pada siswa kelas eksperimen, ketika para siswa diterapkan metode pembelajaran mastery learning (Belajar tuntas) ketika diberikan penjelasan materi dan penyajian berkelompok untuk memberikan kemudahan bagi siswa dan pendidik memberikan bimbingan yang tepat dengan cara memberikan perlakuan-perlakuan khusus terhadap siswa, siswa lebih bersemangat ketika pendidik memberikan latihan terstruktur dengan memberikan tugas yaitu memberikan gambar peta dengan gambar yang berbeda, setiap kelompok menyebutkan bagian-bagian peta yang harus disebutkan dan perwakilan setiap kelompok menjelaskan bagian-bagian di dalam peta.

Pada pembelajaran kelas kontrol guru menerapkan metode ceramah dengan memberikan materi langsung pada siswa dan siswa hanya fokus mendengarkan materi yang di berikan oleh guru, ketika mengerjakan tugas guru hanya memberi tugas siswa mengerjakan buku lks, siswa tidak paham dengan materi yang di berikan guru karena siswa banyak yang sibuk dengan kegiatan yang lain.

Hasil penelitian di atas di dukung dengan hasil penelitian yang di lakukan Kristina Ghultom, Jaya Dwi Putraesia. Yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Mastery Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII Smpn 10 Batam Tahun Pelajaran 2014/2015”. Hasil dari analisis data diketahui terdapat peningkatan skor hasil belajar matematika kelas yang menggunakan penerapan model mastery learning. Hal ini terlihat dari perhitungan dengan menggunakan uji one tail test terhadap nilai pretest dan posttest kelas eksperimen diperoleh nilai thitung = 11,8 dan ttabel pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$ . Karena ttabel < thitung maka H01 ditolak dan Ha1 diterima, maka terdapat peningkatan pada pencapaian skor hasil belajar matematika siswa yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan model mastery learning.<sup>50</sup>

Hal tersebut juga di perkuat lagi dengan penelitian yang sudah di lakukan oleh Ni Luh Diantari, dkk yang berjudul “Pengaruh penerapan model pembelajaran tuntas (mastery learning) berbantuan media powerpoint terhadap hasil belajar ips siswa kelas v sd negeri 2 tibubeneng kuta utara-badung”. Hasil belajar IPS siswa pada kelompok eksperimen kemudian dikategorikan sesuai dengan norma kerangka teoritik kurva normal ideal. Berdasarkan hasil analisis, dapat diketahui bahwa terdapat 21 siswa atau 60% siswa memperoleh hasil belajar dalam kategori sangat baik, 12 siswa atau 34,3% siswa memperoleh hasil dalam kategori baik, dan 2 siswa atau 5,7% memperoleh hasil belajar dalam kategori cukup, jadi dapat di simpulkan

---

<sup>50</sup> Kristina Ghultom Dkk, “Pengaruh Penerapan Model Mastery Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII Smpn 10 Batam Tahun Pelajaran 2014/2015”, “*Pythagoras* 5, no .1( April, 2016) :74-79.

penggunaan pembelajaran mastery learning berpengaruh terhadap hasil belajar Ips siswa kelas v sd negeri 2 tibubeneng.<sup>51</sup>

*Mastery Learning* yang di kembangkan oleh John B. Carroll dan Benyamin S. Bloom keduanya mengembangkan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan semua siswa dapat mencapai sejumlah tujuan pendidikan. Model ini menguraikan faktor-faktor pokok yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa, seperti bakat dan waktu yang di butuhkan untuk mencapai suatu tingkat pencapaian.<sup>52</sup>

Metode pembelajaran mastery learning (belajar tuntas) dapat membantu guru untuk mempermudah siswa memahami pembelajaran yang di berikan oleh guru, siswa akan lebih aktif dalam pembelajaran, karena siswa berperan penting untuk mencapai tujuan pembelajarannya, metode pembelajaran mastery learning (belajar tuntas) juga membuat sebagian besar siswa paham dalam pembelajaran, karena guru memperkuat siswa dengan berbagai latihan untuk penyelesaian tugas dan bimbingan langsung dari guru. Metode pembelajaran *mastery learning* (belajar tuntas sendiri) bertujuan untuk mengadaptasikan pengajaran kepada kelompok belajar siswa sedemikian rupa, sehingga diberikan perhatian secukupnya pada sejumlah perbedaan yang terdapat diantara siswa, khususnya yang menyangkut laju kemajuan atau kecepatan dalam belajar. Di dalam metode ini seluruh siswa tidak di tuntut

---

<sup>51</sup> Ni Luh Diantari Dkk, “Pengaruh penerapan model pembelajaran tuntas (mastery learning) berbantuan media powerpoint terhadap hasil belajar ips siswa kelas v sd negeri 2 tibubeneng kuta utara-badung”, *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD* (Vol: 2 No: 1 Tahun 2014) Hal 5-6.

<sup>52</sup> Endang Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*( Yogyakarta: Cv Budi Utomo , 2020), 12.

untuk mencapai tujuan pembelajaran, tetapi hanya sebagian besar yang bisa mencapai tujuan pembelajaran.

Penerapan *Mastery learning* yang di lakukan oleh peneliti di MTs Miftahul Ulum Suren yang di terapkan di kelas eksperimen yaitu guru memberikan tujuan pembelajaran seperti metode pembelajaran pada umumnya, disini guru pertama kali memberikan tujuan pembelajaran kepada siswa. setelah itu guru menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa, guru memberikan contoh kepada siswa sesuai materi pembelajaran agar siswa mudah memahami materi pembelajaran. kemudian guru memberikan tugas kepada siswa yaitu memberi gambar peta, dan di jelaskan komponen-komponen yang ada di dalam peta, guru membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 5 orang setiap kelompok, dan setiap kelompok tersebut dibimbing oleh guru untuk mempermudah mengerjakan tugas yang di berikan, guru juga memberikan pujian kepada siswa yang paham tentang materi tersebut. Setelah itu, perwakilan dari setiap kelompok menjelaskan komponen-komponen didalam peta dengan menjelaskan di depan kelas. Kemudian guru memberikan apresiasi kepada siswa yang penjelasannya bagus dan sesuai dengan materi pembelajaran. setelah itu, guru memberikan tugas di rumah dengan mencari gambar peta lainnya dan menjelaskan komponen-komponennya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *mastery learning* (belajar tuntas) terhadap hasil belajar IPS kelas VII di MTs Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember tahun pelajaran 2021/2022.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dalam pembahasan hasil penelitian seperti yang dikemukakan diatas, berikut ini beberapa saran yang diajukan peneliti:

1. Bagi sekolah, di harapkan dapat memberikan kontribusi yang nyata bagi kemajuan guru dan proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan mengikut sertakan guru dalam pelatihan seminar pendidikan ataupun kegiatan yang dapat meningkatkan kinerja guru ke arah yang lebih baik.
2. bagi guru, khususnya guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dapat menggunakan salah satunya metode pembelajaran *mastery learning* (Belajar tuntas). Selanjutnya, jika guru menerapkan metode pembelajaran *mastery learning* (Belajar tuntas), guru akan lebih mudah untuk membantu siswa untuk memahami pembelajaran, siswa akan lebih semangat belajar karena yang lebih aktif dalam pembelajaran ini yaitu siswa dan membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar- Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dimiyati, Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineke Cipta.
- Himawan. 2018. *Model Pembelajaran System Perilaku Belajar Tuntas Berprogram Langsung Simulasi*. Yogyakarta: CV Budi Utomo.
- Jihad, A.2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Persindo.
- Khosim, Noer. 2017. *Model-Model Pembelajaran*. Bandung: Suryamedia Publishing.
- Mulyasa, 2019. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana, Ibrahim. 2018. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- Somantri, Numan. 2001. *Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: Rosda Karya.
- Supardan Dadang. 2013. *Pengantar Ilmu Sosial (Sebuah Kajian Pendekatan Struktural.)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Rodliyah, st. 2013. *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press.
- Supardan, Dadang. 2015. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (Prespektif Filosofi dan Kurikulum)*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sapriya. 2006. *Pembelajaran dan Hasil Evaluasi Hasil Belajar IPS Cet. 1*. Bandung: UPI Press.
- Sudjana, Nana. 2003. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 2003. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Sugihartono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuntitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suprijono, Agus. 2016. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Tim penyusun. 2007. *Modul Praktikum Metode Riset*. Bandung: Universitas Widyatama.

Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

Usman, Husaini. 2011. *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan* Bandung: PT Bumi Aksara.

Wahid, murni. 2017. *Metodologi Pembelajaran IPS*. Yogyakarta: Ar-Ruzmedia.

Wahyuningsih, Endang Sri. 2020. *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV Budi Utomo..

## **Jurnal**

Ahmad, Abdurrahman, Moh. Sutomo & Muhammad Eka Rahman. 2018. Kefektifan Penggunaan E-Learning Berbasis Schoology Dalam Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Sma Unggulan Nuris Jember. *Prosiding Seminar Nasional Program Studi Pendidikan IPS 2018 Adopsi dan Adaptasi ICT dalam Pembelajaran IPS Bagi Generasi Milenial*, Malang: 19 September 2018. Hal.1-7.

Ahmad, Abdurrahman, Soetarno Joyoatmojo & Wiedy Murtini.(2015). Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving Berbantuan CD Interaktif dan Student Teams Achievement Division Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Ditinjau Dari Motivasi Siswa SMK di Kabupaten Blora Kelas XI Tahun Pelajaran 2013/2014.*Jurnal Pendidikan Insan Mandiri, Vol 1, No 1 (2015): Pendidikan Ekonomi Algesindo,2009*.

Ghultom, Kristina. 2016. Pengaruh Penerapan Model Mastery Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMPN 10 Batam Tahun Pelajaran 2014/2015. Vol. 5, no. 1. *Pythagoras*.

Keke T, Aritonang, 2016. “Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”. no.10. *Jurnal Pendidikan Penabur*.

Mahendra, Hatma Heris. 2017. Pengembangan Bahan Ajar Flash Book Sejarah Peradaban Indonesia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sd. *Jurnal Riset Pedagogik*, Vol. 1, no.2.

Ni Luh Diantari Dkk, 2014 “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Tuntas (Mastery Learning) Berbantuan Media Powerpoint Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Sd Negeri 2 Tibubeneng Kuta Utara-

Badung”, *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD* Vol: 2 No: 1.

Ni nyoman perni, 2018. Penerapan Teori belajar Humanistik dalam Pembelajaran , *Jurnal pendidikan dasar* Vol 3, No 1.

Rahmawati, Weni Kurnia & Abdurrahman Ahmad.(2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Memilih Sekolah Di SMA Nuris Jember.*Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan, Vol 3, No 1 (2019).*

Rahmawati, Weni Kurnia, Abdurrahman Ahmad & Dian Nur Azizah.(2020). Efektivitas Metode Sosio Drama Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Jember. *Education Journal: Journal Education Research and Development, Vol 4, No 1 (2020)*

Siti nurhasan, A. Sobandi, 2016 Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 1. No 1.

Umami, Inayatul & Musyarofah.(2020). Upaya Guru IPS Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Di MTs Rogojampi Banyuwangi Tahun 2019.*Heritage: Journal Of Social Studies, Vol 4, No 1 (2020).*

Wirasa, wayan. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran Mastery Learning Berbasis Penilaian Kinerja Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Bahasa Indonesia Siswa SD Kelas V Gugus Letkol Wisnu Denpasar Utara, Vol. 1, No. 1. *Universitas Pendidikan Ganesta.*

### **Internet**

Antono, Agil “Kelebihan dan Kekurangan Teori Humanistik yang perlu diperhatikan”, accessed Januari 13,2021, <https://dosenpsikologi.com/kelebihan-dan-kekurangan-teori-humanistik>.

### **Permendikbud**

Departemen Agama RI, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.

LAMPIRAN 1

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Indikator Variabel	Metode Penelitian
<p>Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Mastery Learning (Belajar Tuntas) Terhadap Hasil Belajar Ips Kelas VII Di MTs Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2020/2021</p>	<p><b>1. Variabel Bebas: x</b> Model Pembelajaran Mastery Learning (Belajar Tuntas)</p> <p><b>2. Variabel Terikat: y</b> Hasil Belajar Ips</p>	<p><b>1. Indikator Variabel: x</b></p> <p><b>a. Langkah-Langkah Model Pembelajaran <i>Mastery Learning</i> (Belajar Tuntas)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Merumuskan bidang pengajaran</li> <li>2) Mempersiapkan alat evaluasi. Para siswa akan di nilai berdasarkan alat evaluasi tersebut pada akhir pelajaran mengenai bahan pelajaran tertentu.</li> <li>3) Menjabarkan dan memecahkan bahan pelajaran menjadi urutan unit-unit pelajaran yang kecil.</li> <li>4) Mengembangkan prosuder koreksi dan umpan balik bagi setiap unit pelajaran.</li> <li>5) Menyusun tes diagnostik kemampuan belajar untuk memperoleh informasi atau balikan bagi pendidikan dan siswa tentang perubahan yang terjadi sebagai hasil pengajaran sebelumnya sesuai dengan unit pelajaran</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memakai Pedekatan Kuantitatif, jenis penelitian eksperimen dengan bentuk Quasi Experimental.</li> <li>2. Populasi dan sampel.             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Populasi: siswa kelas MTs Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2021/2022.</li> <li>b. Sampel : Menggunakan Siswa Kelas VII di MTs Miftahul Ulum Suren</li> </ol> </li> </ol>

		<p><b>2. Indikator Variabel: y</b>          Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mereka menerima pengalaman belajar dalam proses pembelajaran. prestasi belajar pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah mengikuti kegiatan belajar.</p>	<p>Ledokombo Jember.          3. Metode Pengumpulan Data:          a. Observasi.          b. Wawancara          c. Tes (<i>Pretest Posttest</i>)          d. Dokumentasi          4. Analisis: Uji t          5. Penentuan Sampel: Menggunakan sampel jenuh (digunakan untuk sampel yang sedikit/ tidak terlalu banyak).</p>
--	--	---	--

## LAMPIRAN 2

### KISI-KISI SOAL UJI INSTRUMEN

Nama Sekolah	: MTs Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember
Kelas/semester	: VII / Ganjil
Tahun Pelajaran	: 2021/2022
Mata Pelajaran	: IPS
Materi Pokok / Tema	: Manusia, Tempat dan Lingkungan
Sub Materi	: Pengertian Ruang, interaksi antarruang dan Letak dan Luas Indonesia

Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Bentuk Instrumen	Nomor Soal
3.1 Memahami konsep Ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora, dan fauna) dan interaksi antar ruang di Indonesia.	Manusia, Tempat dan Lingkungan	3.1.1 Menjelaskan pengertian tentang pengertian ruang dan interaksi antarruang.	Pilihan Ganda	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20.
		3.1.2 Menjelaskan pehaman lokasi melalui peta dan bagian-bagian peta, letak dan luas Indonesia ( letak geologis, geografis, astronomis).	Pilihan Ganda	21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40.

**LAMPIRAN 3****KISI-KISI SOAL *PRE-TEST* DAN SOAL *POST TEST***

Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Bentuk Instrumen	Nomor Soal
3.1 Memahami konsep Ruang (lokasi, istribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora, dan fauna) dan interaksi antar ruang di Indonesia.	Manusia, Tempat dan Lingkungan	3.1.1 Menjelaskan pengertian tentang pengertian ruang dan interaksi antarruang.	Pilihan Ganda	1, 2, 4, 5, 6, 8, 11, 12, 13, 15, 16,18.
		3.1.2 Menjelaskan pehaman lokasi melalui peta dan bagian-bagian peta, letak dan luas Indonesia ( letak geologis, geografis, astronomis).	Pilihan Ganda	22, 23, 25, 26, 27,29, 30, 31, 32, 34, 37, 38, 40.

## LAMPIRAN 4

### HASIL PERHITUNGAN UJI VALIDITAS, REABILITAS, TINGKAT KESUKRAN DAN DAYA BEDA MENGGUNAKAN SPSS VORD

#### WINDOWS 22

#### 1. Hasil perhitungan uji validitas

Hasil uji validitas menggunakan *SPSS Vord Windows 22* dapat di lihat pada tabel berikut:

#### Hasil Uji Validitas

No Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,785	0,374	Valid
2	0,773	0,374	Valid
3	0,375	0,374	Tidak Valid
4	0,785	0,374	Valid
5	0,529	0,374	Valid
6	0,704	0,374	Valid
7	0,174	0,374	Tidak Valid
8	0,704	0,374	Valid
9	0,121	0,374	Tidak Valid
10	0,003	0,374	Tidak Valid
11	0,574	0,374	Valid
12	0,500	0,374	Valid
13	0,562	0,374	Valid
14	0,022	0,374	Tidak Valid

<b>No Soal</b>	<b>r hitung</b>	<b>r tabel</b>	<b>Keterangan</b>
15	0,592	0,374	Valid
16	0,785	0,374	Valid
17	0,356	0,374	Tidak Valid
18	0,480	0,374	Valid
19	0,073	0,374	Tidak Valid
20	0,103	0,374	Tidak Valid
21	0,078	0,374	Tidak Valid
22	0,785	0,374	Valid
23	0,773	0,374	Valid
24	0,247	0,374	Tidak Valid
25	0,688	0,374	Valid
26	0,762	0,374	Valid
27	0,544	0,374	Valid
28	0,176	0,374	Tidak Valid
29	0,623	0,374	Valid
30	0,491	0,374	Valid
31	0,450	0,374	Valid
32	0,624	0,374	Valid
33	0,080	0,374	Tidak Valid
34	0,491	0,374	Valid
35	0,247	0,374	Tidak Valid
36	0,203	0,374	Tidak Valid

No Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
37	0,758	0,374	Valid
38	0,809	0,374	Valid
39	0,214	0,374	Tidak Valid
40	0,588	0,374	Valid

Berdasarkan hasil *SPSS for windows versi 22* di atas di peroleh 25 soal yang valid dan 15 soal tidak valid. Dengan hal tersebut maka peneliti menggunakan soal 25 yang valid untuk di uji di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

#### Rekapitulasi Hasil Uji Validitas

Keterangan	Nomor Soal	Jumlah Soal
Valid	1, 2, 4, 5, 6, 8, 11,12, 13, 15, 16, 18, 22, 23, 25, 26, 27, 29, 30, 31, 32, 34, 37, 38, 40.	25
Tidak Valid	3, 7, 9, 10, 14, 17, 19, 20, 21, 24, 28, 33, 35, 36, 39.	15

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## 2. Hasil perhitungan uji realibilitas

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,788
		N of Items	10 <sup>a</sup>
	Part 2	Value	,724
		N of Items	10 <sup>b</sup>
	Total N of Items		20
Correlation Between Forms			,835
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		,910
	Unequal Length		,910
Guttman Split-Half Coefficient			,909

## 3. Hasil perhitungan uji tingkat kesukaran

### Uji Tingkat Kesukaran

No Soal	Tingkat Kesukaran	Status butiran soal
1	0,65	Sedang
2	0,70	Sedang
3	0,65	Sedang
4	0,50	Sedang
5	0,65	Sedang
6	0,65	Sedang
7	0,50	Sedang
8	0,40	Sedang
9	0,45	Sedang
10	0,60	Sedang
11	0,65	Sedang
12	0,80	Mudah

13	0,65	Sedang
14	0,70	Sedang
15	0,70	Sedang
17	0,65	Sedang
18	0,70	Sedang
20	0,65	Sedang
21	0,60	Sedang
22	0,65	Sedang
23	0,55	Sedang
24	0,60	Sedang
25	0,75	Mudah

Hasil dari tabel kriteria indeks kesukaran dari 25 soal di ketahui bahwa 23 soal dengan kriteria sedang, dan 2 soal dengan kriteria mudah.

#### 4. Hasil perhitungan daya beda

##### Hasil Daya Beda

No soal	Daya Beda	Status Butiran soal
1	0,070	Cukup
2	0,663	Baik
3	0,780	Baik
4	0,105	Jelek
5	0,560	Baik
6	0,560	Baik
7	0,105	Jelek

8	0,043	Cukup
9	0,453	Baik
10	0,453	Baik
11	0,257	Cukup
12	0,780	Baik
13	0,681	Baik
14	0,780	Baik sekali
15	0,633	Baik
16	0,435	Baik
17	0,560	Baik
18	0,435	Baik
19	0,560	Baik
20	0,419	Baik
21	0,560	Baik
22	0,171	Jelek
23	0,341	Cukup
24	0,030	Cukup
25	0,171	Jelek

Hasil perhitungan daya beda di atas dengan menggunakan *SPSS Vord Windows versi 22* dapat diketahui bahwa kategori soal yang cukup

5 soal, kriteria jelek 4, kriteria baik 16 soal.

## LAMPIRAN 5

### HASIL PERHITUNGAN UJI NORMALITAS, UJI HOMOGENITAS, DAN UJI HIPOTESIS

#### 1. Hasil perhitungan uji Normalitas

##### Perhitungan Uji Normalitas *One- sample Kolmogorov-sminnorv Test*

kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
hasil belajar ips pre-test eksperimen (ML)	,128	30	,200 <sup>*</sup>	,969	30	,509
post-test eksperimen (ML)	,140	30	,139	,936	30	,073
pre-test control (ekspositori)	,133	30	,186	,938	30	,082
post-test control (ekspositori)	,107	30	,200 <sup>*</sup>	,961	30	,332

Selanjutnya rekapitulasi hasil perhitungan uji normalitas pada pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat di lihat sebagai berikut:

##### Hasil Uji Normalitas pada kelas Eksperimen dan kelas kontrol

Nilai	Kelas	Probabilitas	Siginifikansi	Tingkat Hubungan
Pretest	Eksperimen	0,200	>0,05	Normal
	Kontrol	0,186	>0,05	Normal
Posttest	Eksperimen	0,139	>0,05	Normal
	Kontrol	0,200	>0,05	Normal

#### 2. Hasil perhitungan homogenitas

##### Perhitungan Uji Homogenitas *Test of Homogeneity Of Varians*

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil belajar ips	Based on Mean	1,116	1	58	,295
	Based on Median	1,091	1	58	,301
	Based on Median and with adjusted df	1,091	1	57,638	,301
	Based on trimmed mean	1,169	1	58	,284

Hasil perhitungan uji homogenitas penelitian diketahui dengan nilai signifikansi 0,284 dari hasil perhitungan posttest lebih besar dari 0,05 (sig > 0,05), jadi dapat disimpulkan bahwa data dalam perhitungan uji homogenitas ini memiliki varians yang homogen.

### 3. Hasil perhitungan uji Hipotesis

#### Hasil Uji T *Independent Sample Test*

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
hasil belajar	Equal variances assumed	,032	,859	-19,493	58	,000	-42,000	2,155	-46,313	-37,687
	Equal variances not assumed			-19,493	57,962	,000	-42,000	2,155	-46,313	-37,687

Berdasarkan hasil perhitungan uji T yang diperoleh dari tabel di atas bahwa nilai sig. (2-tailed) yaitu 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi atau nilai sig. (2-tailed) < 0,05 sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan Hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## LAMPIRAN 6

### SOAL

Manusia, Tempat, dan lingkungan

#### A. Pilihan ganda

Pilihlah a,b,c, dan d sebagai jawaban yang paling tepat!

1. Tanda khusus pada peta untuk mewakili objek yang di petakan di sebut...
  - a. Penunjuk arah
  - b. Simbol Peta**
  - c. Legenda
  - d. Insert
2. Berdasarkan astronomisnya, wilayah indonesia terletak...
  - a. Di antara benua asia dan benua australia, serta di antara samudera pasifik dan samudera hindia
  - b. Di antara  $6^{\circ}$  LU- $11^{\circ}$  LS dan di antara  $96^{\circ}$  BT- $141^{\circ}$  BT
  - c. Di antara  $6^{\circ}$  LU- $11^{\circ}$  LS dan di antara  $95^{\circ}$  BT- $141^{\circ}$  BT**
  - d. Tepat di garis khatulistiwa sehingga beriklim tropis
3. Simbol garis pada peta dapat di gunakan untuk menampilkan berupa...
  - a. Gunung dan rumah
  - b. Sungai dan gunung
  - c. Sungai dan jalan**
  - d. Pemukiman dan sawah
4. Letak geografis indonesia adalah terletak di antara samudera yaitu samudera hindia dan samudera pasifik dan juga terletak di benua yaitu...
  - a. Benua asia dan benua australia**
  - b. Benua asia dan benua eropa
  - c. Benua australia dan benua cina selatan
  - d. Benua australia dan benua antartika
5. Adanya perbedaan waktu terjadi akibat perbedaan...
  - a. Letak astronomis**
  - b. Letak geografis
  - c. Letak geomorfologis

- d. Letak geografis
6. Pengaruh letak astronomis berdasarkan garis bujurnya terhadap wilayah indonesia adalah...
- Indonesia beriklim tropis
  - Indonesia beriklim laut
  - Indonesia di bagi menjadi 3 daerah waktu**
  - Indonesia memiliki dua musim
7. Perhatikan pernyataan berikut:
- Mengalami iklim musim
  - Mengalami iklim tropis
  - Menjadi daerah rawan gempa
  - Memiliki iklim laut
  - Memiliki tambang mineral dalam jumlah
  - Memiliki kondisi lalu lintas perdagangan cukup ramai
- Pengaruh letak geografis indonesia di tunjukkan oleh nomor...
- 1,2,3
  - 1,4,6**
  - 2,3,6
  - 2,4,5
8. Sebelah utara indonesia berbatasan dengan negara...
- Papua nugini, timur leste
  - Samudera hindia, smudera pasifik
  - Malaysia, singapura, dan filipina**
  - Timur leste dan australia
9. Di bawah ini yang tidak termasuk ciri-ciri iklim tropis yaitu...
- Curah hujan yang tinggi
  - Penyinaran matahari terus-menerus
  - Kelembaban udara yang tinggi
  - Di bagi menjadi tiga daerah bumi**
10. Pergantian musim yang terjadi di Indonesia sangat mempengaruhi aktivitas manusia dalam bidang...

- a. Pertambangan
  - b. Pertanian**
  - c. Perindustrian
  - d. jasa
11. Berikut ini merupakan negara indonesia yang sebenarnya, antara lain...
- a. Sebagian besar wilayah indonesia berada di belahan bumi utara
  - b. Negara indonesia di lalui oleh garis ekuator**
  - c. Indonesia di lalui garis balik selatan
  - d. Wilayah indonesia berada di lautan atlantik
12. Salah satu yang termasuk komponen penyusunan peta yang menunjukkan isi suatu peta adalah...
- a. Skala peta
  - b. Judul peta**
  - c. Simbol peta
  - d. Garis koordinat
13. Objek perairan laut pada peta umumnya di sajikan dengan gradasi warna biru. Pada objek tersebut gradasi warna biru menunjukkan informasi...
- a. Kedalaman perairan
  - b. Luas perairan laut**
  - c. Ketinggian daratan
  - d. Variasi jenis biota laut
14. Jarak kota banjarmasin dengan kabupaten penajam paser utara sebesar 450 km. Pada suatu peta jarak kedua wilayah tersebut di gambarkan sejauh 15 cm. Peta tersebut akan di perkecil menjadi berukuran setengah skalanya. Skala peta yang di gunakan setelah peta di perkecil sebesar...
- a. 1: 3.000.000**
  - b. 1: 6.000.000
  - c. 1: 9000.000
  - d. 1: 12..000.000

15. Perhatikan pernyataan berikut ini!

- Tempat yang berada di muka bumi
- Mencakup sebagian atau seluruh muka bumi
- Tempat tinggal makhluk hidup

Pernyataan tersebut menunjukkan pengertian dari...

- a. Waktu
- b. Planet
- c. Ruang**
- d. Ekosistem

16. Ruang pada daerah perairan bisa berwujud...

- a. Sabana, sungai dan jalan
- b. Laut, danau dan sungai**
- c. Stepa, sabana dan sungai
- d. Danau, padang rumput dan laut

17. Apa yang menyebabkan terjadinya keterkaitan antarruang...

- a. Adanya persamaan potensi alam yang di miliki setiap ruang
- b. Suatu ruang memiliki iklim tropis di seluruh wilayah negara
- c. Memiliki ciri khas yang berbeda-beda antara suatu ruang dengan ruang lainnya**
- d. Adanya keadaan alam yang relatif sama antara satu ruang dengan ruang lainnya.

18. Mengapa penduduk wilayah pegunungan membutuhkan penduduk wilayah pantai...

- a. Karena penduduk wilayah pegunungan lebih kaya dari pada daerah pantai
- b. Karena penduduk wilayah pegunungan membutuhkan ikan laut sebagai protein hewani dalam kehidupannya**
- c. Karena penduduk wilayah pegunungan membutuhkan sayur-sayuran dan buah-buahan untuk memenuhi kebutuhannya
- d. Karena penduduk pegunungan lebih makmur hidupnya daripada penduduk pantai

19. Perhatikan pernyataan berikut ini!
- Proses timbal balik
  - Bisa mempengaruhi dua pihak atau lebih dalam bertingkah laku
  - Terjadi kontak langsung maupun tidak langsung
    - a. Ruang
    - b. Informasi
    - c. Transportasi
    - d. Interaksi**
20. Interaksi antarruang yang berwujud pergerakan manusia di sebut...
- a. Mobilitas penduduk**
  - b. Sensus penduduk
  - c. Populasi penduduk
  - d. Sosialisasi penduduk
21. Interaksi antarruang dalam bidang informasi dapat di lakukan dengan media, kecuali...
- a. Televisi
  - b. Radio
  - c. Mesin industri**
  - d. Internet
22. Tanpa adanya ruang maka manusia dan semua makhluk hidup lainnya tidak memiliki...
- a. Tempat tinggal**
  - b. Penghasilan
  - c. Pekerjaan
  - d. Perusahaan
23. Di bawah ini adalah ruang mencakup perairan yang ada di permukaan bumi, kecuali...
- a. Laut
  - b. Sungai
  - c. Danau
  - d. Air tanah**

24. Tempat dan unsur-unsur lainnya yang mempengaruhi kehidupan di permukaan bumi di sebut...
- Batas ruang
  - Batas wilayah
  - a. keterkaitan antar ruang**
  - Tidak dapat berhubungan dengan ruang lain
25. Di wilayah pegunungan aktivitas penduduk umumnya sebagai...
- a. Penghasil sayuran**
  - Penghasil ikan bandeng
  - Penghasil garam
  - Penghasil alat elektronik
26. Penduduk dari daerah pegunungan membeli ikan dari penduduk daerah pantai hal ini disebabkan, kecuali...
- Perbedaan sumber daya alam
  - Adanya kebutuhan
  - Mendapatkan keuntungan
  - d. untuk di besarkan**
27. Interaksi dalam bentuk pergerakan atau perpindahan manusia, contohnya emigrasi, imigrasi, transmigrasi, urbanisasi disebut...
- Komunikasi
  - Mobilitas
  - Transportasi
  - Sosialisasi
28. Kehidupan di bumi menempati ruang. Manusia memanfaatkan ruang berupa perairan darat dalam bentuk...
- Pembuatan tambak garam di pesisir
  - b. Kegiatan pengangkutan barang antarpulau**
  - Penjualan hasil laut di tempat pelelangan ikan
  - Pengembangan budi daya perikanan air tawar

29. Hasil produksi sayur dan buah di daerah aceh belum mampu memenuhi kebutuhan masyarakat setempat. Oleh karena itu, sebagian komoditas sayur dan buah di daerah aceh di pasok dari sumatra utara. Interaksi keruangan antar daerah tersebut terjadi karena adanya...
- ketersediaan infrastruktur memadai**
  - kemudahan proses pengangkutan
  - kebutuhan saling melengkapi
  - faktor kesempatan antara
30. kejadian di suatu ruang mempengaruhi ruang lainnya. Peristiwa yang menunjukkan karakteristik ruang tersebut yaitu...
- pusat gempa di selat sunda menyebabkan tsunami di lampung
  - danau toba di sumatra utara terbentuk karena proses tektovulkanis
  - provinsi papua merupakan provinsi terluas di Indonesia
  - pulau ambon terletak di sebelah selatan pulau seram**
31. Batasan ruang yang ada di permukaan bumi meliputi...
- daratan, tubuh perairan, udara, makhluk di dalamnya**
  - daratan, dataran tinggi, dataran rendah
  - pegunungan, persawahan, serta perairan
  - tumbuhan, berbagai hewan serta manusia di dalamnya
32. Contoh berikut merupakan bentuk dari interaksi keruangan, yaitu...
- Seseorang pergi berbelanja ke kota
  - Makanan khas Jepang banyak disukai di Indonesia
  - Rumah permanen dari beton banyak juga dibangun di pedesaan yang tadinya menggunakan bahan kayu dan bambu
  - Banyak lahan pertanian berubah menjadi permukiman**
33. Ada beberapa kondisi saling bergantung yang diperlukan untuk terjadinya interaksi keruangan yaitu...
- Kesempatan Antara
  - Kemudahan transfer
  - Transfer Dana
  - Saling melengkapi**

34. Jika suatu wilayah A merupakan penghasil sayuran, sedangkan wilayah B penghasil ikan. Wilayah A membutuhkan ikan sedangkan wilayah B membutuhkan sayuran. Hal tersebut menunjukkan interaksi keruangan :

- a. Kesempatan Antara
- b. Kemudahan transfer
- c. Transfer Dana
- d. **Saling melengkapi**

35. Jika pada suatu peta tertulis skala 1 : 5.500.000, maka berarti ...

- a. 1 cm pada peta mewakili 5,5 cm pada jarak sesungguhnya
- b. 1 cm pada peta mewakili 550 km pada jarak sesungguhnya
- c. 1 cm pada peta mewakili 55 km pada jarak sesungguhnya
- d. 1 km pada peta mewakili 5,5 km pada jarak sesungguhnya

36. Perhatikan data berikut :

- 1) Sumatera-Jawa
- 2) Jawa-Kalimantan
- 3) Nusa Tenggara-Kalimantan
- 4) Nusa Tenggara

Berdasarkan data diatas yang merupakan barisan gunung berapi di Indonesia adalah nomor ....

- a. 1,2
- b. 1,4
- c. 2,3
- d. 3,4

37. Berikut ini yang merupakan salah satu kegunaan dari atlas adalah ....

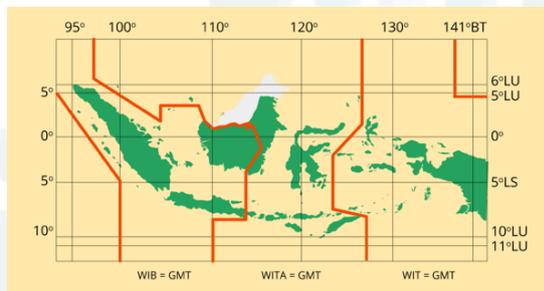
- a. melihat permukaan muka
- b. sebagai alat permainan
- c. **untuk mencari letak suatu tempat di permukaan bumi**
- d. melihat keadaan masyarakat di suatu tempat

38. Berdasarkan gambar peta di bawah ini, manakah gambar yang menunjukkan letak geografis Indonesia...

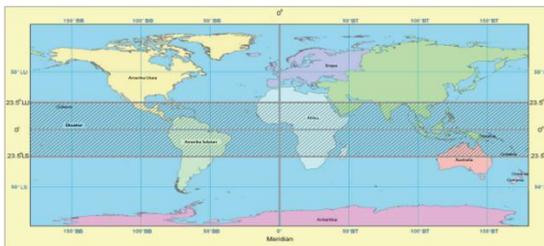
a.



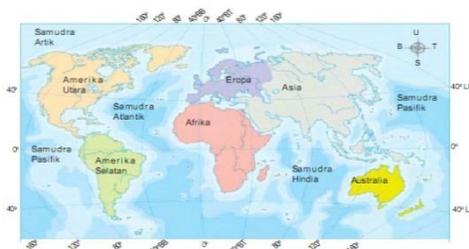
b.



c.



d.



39. Jika pembaca peta ingin melihat objek pada suatu peta secara lebih jelas dan rinci, maka...

a. skalanya harus besar

b. skalanya harus lebih kecil

- c. peta di perbesar dengan cara di photocopy
  - d. sistem proyeksinya di ubah
40. Salah satu keunggulan peta di bandingkan dengan globe adalah...
- a. **bisa di lipat, sehingga mudah di bawa kemana-mana**
  - b. letak astronomis dapat lebih mudah di lihat dalam peta
  - c. pembagian iklim matahari dapat dengan mudah di lihat pada peta
  - d. gambar daratan dan lautan pada peta dapat di lihat persebarannya



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## LAMPIRAN 7

### SOAL POST-TEST DAN PRE-TEST PENGUNAAN METODE PEMBELAJARAN MASTERY LEARNING (BELAJAR TUNTAS) TERHADAP HASIL BELAJAR IPS KELAS VII DI MTS MIFTAHUL ULUM SUREN TAHUN PELAJARAN 2021/2022

NAMA :

KELAS :

NO. Absen :

Petunjuk Pengerjaan:

1. Tuliskan nama dan nomor absen anda pada pojok kanan atas kertas
  2. Soal ini merupakan soal pilihan ganda dengan jumlah 25 butir soal
  3. Pilihlah jawaban yang menurut anda tepat dengan cara memberikan tanda silang pada salah satu huruf A,B,C, atau D.
  4. Nilai dari hasil mengerjakan soal ini tidak akan berpengaruh terhadap nilai belajar anda di sekolah.
- 

1. Tanda khusus pada peta untuk mewakili objek yang di petakan di sebut...
  - a. Penunjuk arah
  - b. Simbol Peta**
  - c. Legenda
  - d. Insert
2. Berdasarkan astronomisnya, wilayah indonesia terletak...
  - a. Di antara benua asia dan benua australia, serta di antara samudera pasifik dan samudera hindia
  - b. Di antara  $6^0$  LU- $11^0$  LS dan di antara  $96^0$  BT- $141^0$  BT
  - c. Di antara  $6^0$  LU- $11^0$  LS dan di antara  $95^0$  BT- $141^0$  BT**
  - d. Tepat di garis khatulistiwa sehingga beriklim tropis
3. Letak geografis indonesia adalah terletak di antara samudera yaitu samudera hindia dan samudera pasifik dan juga terletak di benua yaitu...
  - a. Benua asia dan benua australia**
  - b. Benua asia dan benua eropa
  - c. Benua australia dan benua cina selatan
  - d. Benua australia dan benua antartika
4. Adanya perbedaan waktu terjadi akibat perbedaan...
  - a. Letak astronomis**

- b. Letak geografis
  - c. Letak geomorfologis
  - d. Letak geografis
5. Pengaruh letak astronomis berdasarkan garis bujurnya terhadap wilayah indonesia adalah...
- a. Indonesia beriklim tropis
  - b. Indonesia beriklim laut
  - c. Indonesia di bagi menjadi 3 daerah waktu**
  - d. Indonesia memiliki dua musim
6. Sebelah utara indonesia berbatasan dengan negara...
- a. Papua nugini, timur leste
  - b. Samudera hindia, samudera pasifik
  - c. Malaysia, singapura, dan filipina**
  - d. Timur leste dan australia
7. Berikut ini merupakan negara indonesia yang sebenarnya, antara lain...
- a. Sebagian besar wilayah indonesia berada di belahan bumi utara
  - b. Negara indonesia di lalui oleh garis ekuator**
  - c. Indonesia di lalui garis balik selatan
  - d. Wilayah indonesia berada di lautan atlantik
8. Salah satu yang termasuk komponen penyusunan peta yang menunjukkan isi suatu peta adalah...
- a. Skala peta
  - b. Judul peta**
  - c. Simbol peta
  - d. Garis koordinat
9. Objek perairan laut pada peta umumnya di sajikan dengan gradasi warna biru. Pada objek tersebut gradasi warn biru menunjukkan informasi...
- a. Kedalaman perairan
  - b. Luas perairan laut**
  - c. Ketinggian daratan
  - d. Variasi jenis biota laut

10. Perhatikan pernyataan berikut ini!

- Tempat yang berada di muka bumi
- Mencakup sebagian atau seluruh muka bumi
- Tempat tinggal makhluk hidup

Pernyataan tersebut menunjukkan pengertian dari...

- a. Waktu
- b. Planet
- c. Ruang**
- d. Ekosistem

11. Ruang pada daerah perairan bisa berwujud...

- a. Sabana, sungai dan jalan
- b. Laut, danau dan sungai**
- c. Stepa, sabana dan sungai
- d. Danau, padang rumput dan laut

12. Mengapa penduduk wilayah pegunungan membutuhkan penduduk wilayah pantai...

- a. Karena penduduk wilayah pegunungan lebih kaya dari pada daerah pantai
- b. Karena penduduk wilayah pegunungan membutuhkan ikan laut sebagai protein hewani dalam kehidupannya**
- c. Karena penduduk wilayah pegunungan membutuhkan sayur-sayuran dan buah-buahan untuk memenuhi kebutuhannya
- d. Karena penduduk pegunungan lebih makmur hidupnya daripada penduduk pantai

13. Tanpa adanya ruang maka manusia dan semua makhluk hidup lainnya tidak memiliki...

- a. Tempat tinggal**
- b. Penghasilan
- c. Pekerjaan
- d. Perusahaan

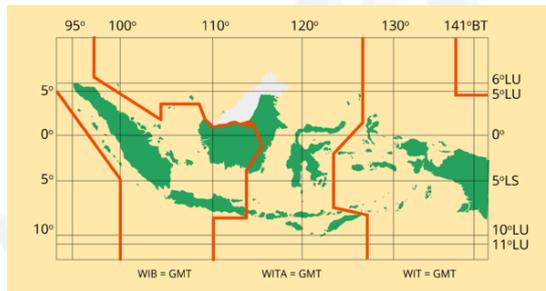
14. Di bawah ini adalah ruang mencakup perairan yang ada di permukaan bumi, kecuali...
- Laut
  - Sungai
  - Danau
  - Air tanah**
15. Di wilayah pegunungan aktivitas penduduk umumnya sebagai...
- Penghasil sayuran**
  - Penghasil ikan bandeng
  - Penghasil garam
  - Penghasil alat elektronik
16. Penduduk dari daerah pegunungan membeli ikan dari penduduk daerah pantai hal ini disebabkan, kecuali...
- Perbedaan sumber daya alam
  - Adanya kebutuhan
  - Mendapatkan keuntungan
  - untuk di besarkan**
17. Interaksi dalam bentuk pergerakan atau perpindahan manusia, contohnya emigrasi, imigrasi, transmigrasi, urbanisasi disebut...
- Komunikasi
  - Mobilitas**
  - Transportasi
  - Sosialisasi
18. Hasil produksi sayur dan buah di daerah aceh belum mampu memenuhi kebutuhan masyarakat setempat. Oleh karena itu, sebagian komoditas sayur dan buah di daerah aceh di pasok dari sumatra utara. Interaksi keruangan antar daerah tersebut terjadi karena adanya...
- ketersediaan infrastruktur memadai**
  - kemudahan proses pengangkutan
  - kebutuhan saling melengkapi
  - faktor kesempatan antara

19. kejadian di suatu ruang mempengaruhi ruang lainnya. Peristiwa yang menunjukkan karakteristik ruang tersebut yaitu...
- pusat gempa di selat sunda menyebabkan tsunami di lampung
  - danau toba di sumatra utara terbentuk karena proses tektovulkanis
  - provinsi papua merupakan provinsi terluas di Indonesia
  - pulau ambon terletak di sebelah selatan pulau seram**
20. Batasan ruang yang ada di permukaan bumi meliputi...
- daratan, tubuh perairan, udara, makhluk di dalamnya**
  - daratan, dataran tinggi, dataran rendah
  - pegunungan, persawahan, serta perairan
  - tumbuhan, berbagai hewan serta manusia di dalamnya
21. Contoh berikut merupakan bentuk dari interaksi keruangan, yaitu...
- Seseorang pergi berbelanja ke kota
  - Makanan khas Jepang banyak disukai di Indonesia
  - Rumah permanen dari beton banyak juga dibangun di pedesaan yang tadinya menggunakan bahan kayu dan bambu
  - Banyak lahan pertanian berubah menjadi permukiman**
22. Jika suatu wilayah A merupakan penghasil sayuran, sedangkan wilayah B penghasil ikan. Wilayah A membutuhkan ikan sedangkan wilayah B membutuhkan sayuran. Hal tersebut menunjukkan interaksi keruangan :
- Kesempatan Antara
  - Kemudahan transfer
  - Transfer Dana
  - Saling melengkapi**
23. Berikut ini yang merupakan salah satu kegunaan dari atlas adalah ....
- melihat permukaan muka
  - sebagai alat permainan
  - untuk mencari letak suatu tempat di permukaan bumi**
  - melihat keadaan masyarakat di suatu tempat
24. Berdasarkan gambar peta di bawah ini, manakah gambar yang menunjukkan letak geografis indonesia...

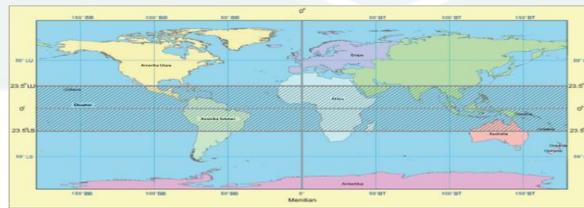
a.



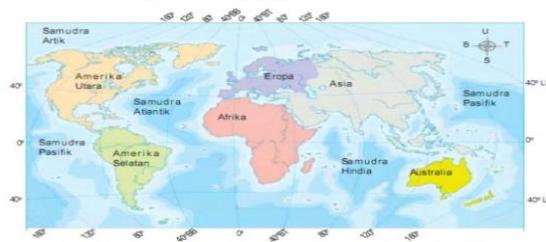
b.



c.



d.



25. Salah satu keunggulan peta di bandingkan dengan globe adalah...

a. bisa di lipat, sehingga mudah di bawa kemana-mana

b. letak astronomis dapat lebih mudah di lihat dalam peta

c. pembagian iklim matahari dapat dengan mudah di lihat pada peta

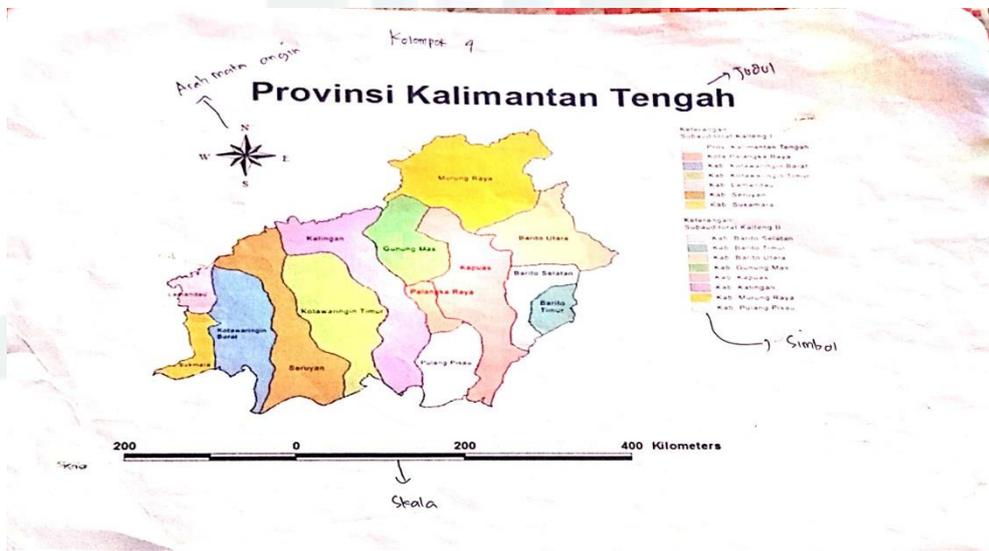
d. gambar daratan dan lautan pada peta dapat di lihat persebarannya



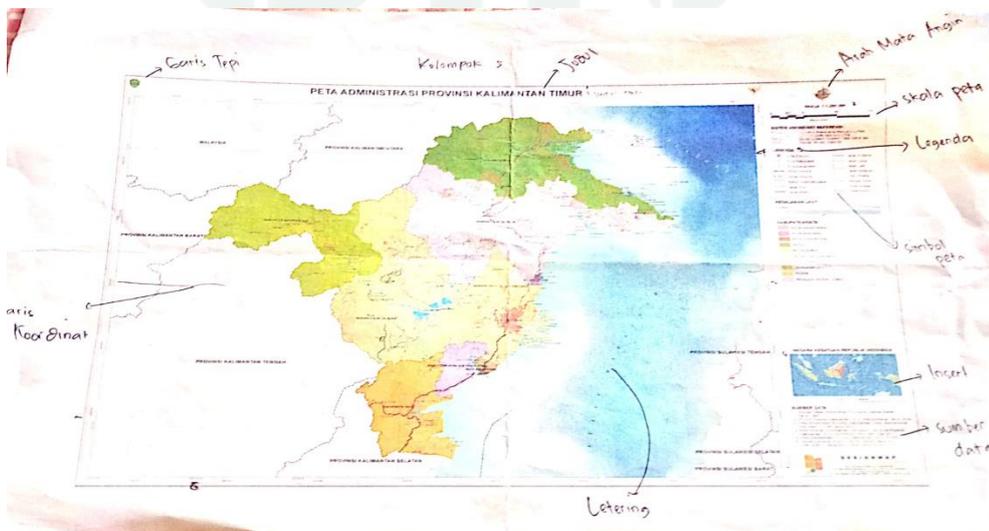
### 3. Peta Kelompok 3



### 4. Peta Kelompok 4



### 5. Peta Kelompok 5



## LAMPIRAN 9

### DOKUMENTASI PROSES PEMBELAJARAN

#### Kelas Eksperimen

##### 4. Pembagian Soal Pre-Test



##### 5. Langkah Orientasi (guru menyampaikan tujuan pembelajaran)



##### 6. Latihan terstruktur (guru menjelaskan tugas, dan memberikan pertanyaan kepada siswa)



7. Latihan terbimbing ( guru membentuk kelompok kecil dan setiap perwakilan kelompok menjelaskan tugas di depan kelas, guru mengawasi semua siswa secara merata, guru memberikan umpan balik, memuji dan sebagainya)



8. Latihan mandiri ( guru memberikan tugas di rumah yaitu melanjutkan tugas yang telah guru berikan dengan mencari peta masing-masing anak dengan menjelaskan komponen petanya)



6. Pembagian soal Pro-test



7. Pemberian hadiah pada kelompok yang mendapatkan point paling tinggi



## Kelas Kontrol

3. Orientasi (guru memberitahukan tujuan pembelajaran)



4. Guru menjelaskan materi PETA





5. Guru memberikan tugas di LKS



KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## Keaslian penulisan

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Farin Nur Azizah

NIM : T20179048

Prodi/Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : Universitas Islam Negeri KH. Ahmad Siddiq

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul "**Pengaruh Penggunaan Model *Mastery Learning* (Belajar Tuntas) terhadap Hasil Belajar Ips Kelas VII di MTs Miftahul Ulum Suren Tahun Pelajaran 2021/2022**" adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang di rujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

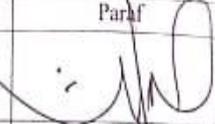
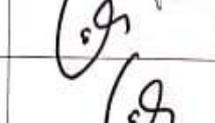
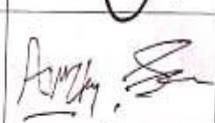
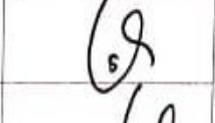
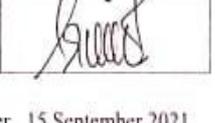
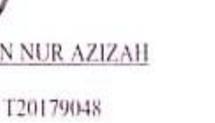
Jember, 22 Oktober 2021

Saya yang menyatakan,



**FARIN NUR AZIZAH**  
**T20179048**

Jurnal Kegiatan Penelitian  
 Di MTS Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember  
 Tahun Pelajaran 2021/2022

NO	Tanggal	Jenis Penelitian	Paraf
1	3 September 2021	Pra Penelitian Memastikan Kondisi di Lapangan	
2	6 September 2021	Penyerahan Surat Izin Penelitian dan Meminta Izin kepada Kepala Sekolah	
3	6 September 2021	Meminta Izin Kepada Ibu Silvia Risky Fadhillah, S.H, Selaku Guru IPS	
4	7 September 2021	Wawancara Kepada Ibu Silvia Risky Fadhillah, S.H.	
5	7 September 2021	Wawancara Kepada Siswa A. Zaky Firmansyah dan Fatimatuz Zahro Selaku siswa Kelas VII	
6	8 September 2021	Uji Kelas Kontrol VII B	
7	10 September 2021	Uji Kelas Eksperimen VII C	
8	10 September 2021	Meminta Data Profil Lembaga	
9	11 September 2021	Meminta Surat Selesai Penelitian	

Jember, 15 September 2021

Peneliti



FARIN NUR AZIZAH

NIM: T20179048

Mengesahkan  
 Kepala Sekolah MTS Miftahul Ulum Suren  
  
M. MIFTAHUL ARIFIN, S.Th.I





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 472005, Kode Pos : 68136  
Website : [www.http://fik.iain-jember.ac.id](http://fik.iain-jember.ac.id) e-mail : [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B. 1793/In.20/3 a/PP.00 9/09/2021 03 September 2021  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MTS MIFTAHUL ULUM SUREN  
Jln. Cendrawasih No17 Suren Ledokombo Jember

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Farin Nur Azizah  
NIM : T20179048  
Semester : IX  
Prodi : TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai **PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN MASTERY LEARNING (BELAJAR TUNTAS) TERHADAP HASIL BELAJAR IPS KELAS VII DI MTS MIFTAHUL ULUM SUREN TAHUN PELAJARAN 2021/2022** selama 30 ( tiga puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Miftahul Arifin Hasan S.Th.I.

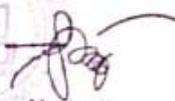
Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Kepala TU
3. Guru Ips

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr Wb.*

Jember, 03 September 2021

Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,  
  
Mashudi



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM PONDOK PESANTREN MIFTAHUL ULUM SUREN  
MADRASAH TSANAWIYAH  
**MIFTAHUL ULUM SUREN**  
NSM : 121235090069

Alamat: Jl. Cendrawasih No. 17 Suren Ledokombo 68196 Jember Jawa Timur, Telp. (0331) 522018  
email: miftahululumsuren@yahoo.co.id website: www.miftahulsuren.ac.id

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: MTs MU/AD.0.0.2/176/IX/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Suren  
Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember, menerangkan bahwa :

Nama : FARIN NUR AZIZAH  
NIRM : T20179048  
Semester : IX  
Tanggal Lahir : Jember, 25 Juni 1999  
Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial  
Alamat : Jl. Tidar Lingkungan Karang Baru

Mahasiswa tersebut diatas, benar-benar telah melaksanakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Miftahul  
Ulum Suren pada tanggal 03 Bulan-September 2021- sampai dengan 10 Bulan-September 2021 dengan  
Judul "PENGARUH PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN MASTERY LEARNING  
(BELAJAR TUNTAS) TERHADAP HASIL BELAJAR IPS KELAS VII DI MTs MIFTAHUL  
ULUM SUREN LEDOKOMBO KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2021/2022."

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, kami sampaikan terima kasih.

Suren, 11 September 2021  
Kepala MTs Miftahul Ulum

M. MIFTAHUL ARIFIN, S.Th.I

## LAMPIRAN 14

### BIODATA PENULIS



Nama : Farin Nur Azizah  
NIM : T20179048  
Tempat/Tgl Lahir : Jember, 25 Juni 1999  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Jl. Tidar Karang Baru Lor RT 01/RW 012 Kecamatan  
Sumbersari Kabupaten Jember  
E-mail : [farinnurazizah61@gmail.com](mailto:farinnurazizah61@gmail.com)

#### Riwayat Pendidikan :

1. SD Negeri Karangrejo 04 (2012)
2. SMP Negeri 7 Jember (2014)
3. MA Negeri 1 Jember (2017)
4. UIN KH. Ahmad Siddiq Jember (2017)

#### Pengalaman Organisasi:

1. Unit Kegiatan Olahraga IAIN Jember (2018-2019)
2. IPNU IPPNU PAC Sumbersari (2020-Sekarang)